TESIS

HUBUNGAN NILAI TUKAR YEN TERHADAP RUPIAH DENGAN VOLUME EKSPOR IMPOR INDONESIA KE JEPANG PERIODE 2003 - 2011

Oleh :

R A H M A I N I

NPM : 2009-01-029

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

UNIVERSITAS PROF. DR. MOESTOPO (BERAGAMA)

JAKARTA 2012

HUBUNGAN NILAI TUKAR YEN TERHADAP RUPIAH DENGAN VOLUME EKSPOR IMPOR INDONESIA KE JEPANG PERIODE 2003 - 2011

TESIS

Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen (MM)
Dalam Program Studi Magister Manajemen
Pada Program Pasca Sarjana
Universitas Prof.DR.Moestopo (Beragama)

Oleh :

R A H M A I N I

NPM : 2009-01-029

PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS PROF. DR. MOESTOPO (BERAGAMA)
JAKARTA 2012

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

HUBUNGAN NILAI TUKAR YEN TERHADAP RUPIAH DENGAN VOLUME EKSPOR IMPOR INDONESIA KE JEPANG PERIODE 2003 - 2011

Telah Disetujui pada tanggal : 18 Januari 2012

Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof.Dr. Abdullah,SE.MM	Yoopi Abimanyu PhD

Mengetahui:

Ketua Program Magister Manajemen	Direktur Program Pasca Sarjana
Dr.Ir.Bambang Fajarisman,MM	Dr. Ardan Ahmad,SH,MPH

LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI TESIS

HUBUNGAN NILAI TUKAR YEN TERHADAP RUPIAH DENGAN VOLUME EKSPOR IMPOR INDONESIA KE JEPANG PERIODE 2003 - 2011

Telah diuji pada tanggal : 18 Januari 2012

Penguji

Prof.Dr.Abdullah,SE,MM : .....
Ketua

Dr.Ir.Bambang Fajarisman,MM : .....
Anggota

Drs.Soemarno,MBA : .....
Anggota

Mengetahui:

Ketuan Program Magister Manajemen	Direktur Program Pasca Sarjana
Dr.Ir.Bambang Fajarisman,MM	**Dr. Ardan Ahmad,SH,MPH**

ABSTRACT

The purpose of this research is to get the test results of the relationship between Yen exchange rate to Rupiah against the volume of Indonesian export-import to Japan in the periode of 2003 – 2011.

The Basic theory of this research are basic econometric theory, macro economic theory, and international monetery management theory. The Basic econometric theory is used to review the influence of independent variable and dependent variable and conduct the test of clasical basic assumptions since the used model is the regresion and correlation analysis with computer package program of SPSS 17.0 for windows. To define the used variable by using macro economic theory and monetery management theory.

The research concludes that there is positive relationship between Yen Exchange Rate and Rupiah against the export and import volume of Indonesia – Japan. The research also verify that there is unsignificant relationship between Yen exchange rate against export value. There is significant relationship between Yen exchange rate dan import..

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh hasil pengujian hubungan antara nilai tukar yen terhadap rupiah dengan volume ekspor-impor Indonesia ke Jepang periode 2003 – 2011.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori ekonometrik dasar, teori ekonomi makro, dan teori manajemen keuangan internasional. Teori ekonometrik dasar digunakan untuk menelaah pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dan melakukan pengujian asumsi dasar klasik karena model yang digunakan adalah analisis regresi dan korelasi dengan paket program komputer SPSS 17.0 for windows. Untuk mendefinisikan variabel yang digunakan menggunakan teori ekonomi makro dan teori manajemen keuangan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hubungan positif terdapat antara Nilai Tukar Yen dan Rupiah dengan volume ekspor dan impor Indonesia – Jepang. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa hubungan yang tidak signifikan terdapat antara variabel kurs Yen dan nilai ekspor. Hubungan yang signifikan terdapat antara variabel kurs Yen dan impor..

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan hikmah dan hidayah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **"Hubungan Nilai Tukar Yen terhadap Rupiah dengan Volume Ekspor Impor Indonesia Jepang Periode tahun 2003 – 2011"** sebagai tugas akhir pada Program Magister Manajemen, Fakultas Pasca Sarjana Universitas Prof.DR.Moestopo (Beragama). Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian tesis ini. Secara khusus, penulis hatrkan terima kasih kepada :

1. Bapak. Yoopi Abimanyu, PhD sebagai Pembimbing I, dan Bapak. Prof. Dr. Abdullah,SE,MM sebagai pembimbing II, yang memberikan arahan, bimbingan dan dorongan pemikiran hingga tesis ini dapat selesai.
2. Bapak. Dr. Ardan Ahmad. SH, MPH selaku Direktur Fakultas Pasca Sarjana dan Bapak. Dr. Ir. Bambang Fajarisman, MM selaku Ketua Program Magister Manajemen Fakultas Pasca Sarjana Universitas Prof.DR.Moestopo (Beragama) yang telah mengarahkan dan membimbing kami sehingga mampu menyelesain pendidikan .
3. Seluruh staf pengajar dan pegawai pada Fakultas Pasca Sarjana Universitas Prof.DR.Moestopo (Beragama) yang telah memberikan pengajaran dan bimbingan selama proses perkuliah hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini.

4. Rekan-rekan mahasiswa Progrm Program Magister Manajemen Fakultas Pasca Sarjana Universitas Prof.DR.Moestopo (Beragama) angkatan 25 yang telah sama-sama berjuang dengan penulis, dalam menyelesaikan studi dan telah memberikan banyak bantuan dan dukungan yang luar biasa.
5. Ibunda tercinta Rohaini, alm Ibunda Martini, suamiku Tauhid Arif, ananda Muhammad Nabil Arta dan ananda Dania Nabilah Arta, serta keluarga besarku yang selama ini turut memberikan dukungan moril dan materil hingga mampu menyelesaikan tesisi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapka kritik dan saran yang bersifat membangun agar nantinya dapat menjadi lebih baik dan sempurna. Akhirnya penulis memohon agar Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan hidayat-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah memberikan bantuanya selama ini.

Jakarta, 18 Januari 2012

Penulis

RAHMAINI
NPM.2009-01-029

DAFTAR ISI

Abstrak i

Kata Pengantar iii

Daftar Isi v

Daftar Tabel viii

Daftar Gambar ix

Daftar Lampiran x

Bab I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 11

C. Pembatasan Masalah 12

D. Perumusan Masalah 12

E. Manfaat Penelitian 13

F. Sistematika Penulisan 13

Bab II. LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN 15

A. Landasan Teoritis 15

1. Hakikat Nilai Tukar 15

2. Hakikat Ekspor Impor 26

3. Hubungan Nilai Tukar dengan Ekspor Impor 37

B. Kerangka Berpikir 43

C. Hipotesis Penelitian 44

Bab III. METODOLOGI PENELITIAN 45

A. Tujuan Penelitian 45

B. Tempat dan waktu penelitian 45

C. Metode Penelitian 46

D. Variabel Penelitian 46

E. Sampel Penelitian 47

F. Intrumen Penelitian 47

1. Nilai Tukar 47

2. Ekspor 48

3. Impor 48

G. Teknik Analisa Data 49

1. Teknik Pengumpulan Data 49

2. Teknik Pengolahan Data 50

3. Teknik Analisis Data 50

BAB IV. HASIL PENELITIAN 52

A. Deskripsi Data 52

1. Variabel Nilai Tukar Yen 53

2. Variabel Ekspor Indonesia – Jepang 55

3. Variabel Impor Indonesia – Jepang 57

4. Deskripsi Data Nilai Tukar Yen, Ekspor dan Impor 59

B. Pegujian Persyaratan Analisis 61

1. Pengujian Normalitas Distribusi Data 61

2. Pengujian Homogenitas Varian 64

3. Pengujian Non Parametrik 64

C. Analisis Regresi 65

1. Analisis Regeresi Yen dengan Ekspor 66

2. Analisis Regresi Yen dengan Impor 70

3. Analisis Regresi Jamak Yen dengan ekpor impor 73

4. Korelasi Parsial 76

D. Keterbatasan Penelitian 78

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 79

A. Kesimpulan 79

B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN 83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Volume Perdagangan Indonesia Jepang 9

Tabel 4.1. Nilai Tukar Yen terhadap Rupiah tahun 2003 – 2011 53

Tabel 4.2. Volume Ekspor Indonesia – Jepang 55

Tabel 4.3. Volume Impor Indonesia – Jepang 57

Tabel 4.4. Hasil Statistik Yen, Ekspor, Impor 59

Tabel 4.5. Uji Normalitas 63

Tabel 4.6. Koefisien Korelasi Yen – Ekspor 66

Tabel 4.7. Uji F Anova Yen – Ekspor 67

Tabel 4.8. Uji Regresi Yen – Ekspor 68

Tabel 4.9. Uji Non Parametrik Yen – Ekspor 69

Tabel 4.10. Koefisien Korelasi Yen – Impor 70

Tabel 4.11. Uji F Anova Yen – Impor 71

Tabel 4.12. Uji Regresi Yen – Impor 71

Tabel 4.13. Uji Non Parametrik Yen – Impor 72

Tabel 4.14. Koefisien Korelasi Yen – Ekspor dan Impor 74

Tabel 4.15. Uji F Anova Yen – Ekspor Impor 74

Tabel 4.16. Uji Regresi Yen – Ekspor dan Impor 75

Tabel 4.17. Korelasi Yen, Ekspor dan variabel kontrol Impor 76

Tabel 4.18. Korelasi Yen, Impor dan variabel kontrol Ekspor 77

Tabel 4.19. Koefisien Korelasi Regresi Yen- Ekspor. 77

Tabel 4.20. Koefisien Korelasi Regresi Yen- Impor 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pergerakan Nilai Tukar Yen terhadap US $ 7

Gambar 1.2. Nilai Tukar Yen terhadap Rupiah dan
Voleme Ekspor Impor Indonesia – Jepang. 10

Gambar 4.1. Pergerakan Nilai Tukar Yen terhadap Rupiah 53

Gambar 4.2. Volume Ekspor Indonesia – Jepang 56

Gambar 4.3. Volume Impor Indonesia – Jepang 58

Gambar 4.4. Histogram Normalitas Yen 62

Gambar 4.5. Histogram Normalitas Ekspor 62

Gambar 4.6. Histogram Normalitas Impor 63

Gambar 4.7. Kurva Estimasi Regresi en – Ekspor 70

Gambar 4.8. Kurva Estimasi Regresi Yen – Impor 73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Frequencie 83

Lampiran 2 : Frequency Table 85

Lampiran 3 : Histogram 88

Lampiran 4 : Explore 89

Lampiran 5 : Uji Normalitas Yen 91

Lampiran 6 : Uji Normalitas Ekspor 92

Lampiran 7 : Uji Normalitas Impor 94

Lampiran 8 : Uji Homogenitas 95

Lampiran 9 : Regresi Yen – Ekspor 96

Lampiran 10 : Regresi Yen – Impor 104

Lampiran 11 : Regresi Yen – Ekspor dan Impor 112

Lampiran 12 : Partial Corr Yen – Ekspor 113

Lampiran 13 : Partial Corr Yen – impor 114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Nilai tukar atau kurs merupakan salah satu harga yang lebih penting dalam perekonomian terbuka. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Kurs mata uang anatar negara mencerminkan nilai perbandingan nilai mata uang satu terhadap negara lainnya yang ditentukan oleh daya beli masing-masing negara. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahawa negara tersebut memiliki kondisi yang relatif baik dan stabil.

Fenomena nilai tukar menunjukkan bahwa nilai tukar sangat sulit diprediksi, arah, magnitude maupun waktu pergerakannya(Douch Nick, 1999). Terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap pergerakan nilai tukar, dan interaksi simultan inilah yang kerap menyulitkan pergerakan nilai tukar. Dengan menganut sistem perekonomian terbuka, perkembangan nilai tukar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perekonomian secara umum.

Pengaruh nilai tukar terhadap perekonomian berjalan melalui dua sisi yaitu permintaan dan penawaran. Pada sisi permintaan depresiasi nilai tukar akan menyebabkan harga barang luar negeri relatif lebih tinggi dibandingkan barang dalam negeri. Hal ini akan meningkatkan permintaan

terhadap barang dalam negeri, baik dari permintaan domestik maupun dari permintaan luar negeri terhadap ekspor.

Kajian mengenai Pengaruh Resiko Nilai Tukar terhadap perdagangan internasional rupanya semakin banyak menarik perhatian ilmu ekonomi internasional. Hal ini bukanlah sesuatu yang baru. Karena, 'isu' Pengaruh Resiko Nilai Tukar mempunyai implikasi penting bagi pemilihan sebuah sistem moneter internasional. Di Eropa misalnya, Pengaruh Resiko Nilai Tukar, adalah salah satu argumentasi utama ekonomi untuk penyatuan keuangan. Karena, secara umum dipercayai bahwa pengaruh resiko nilai tukar dapat menghambat perdagangan internasional. Langkah yang dilakukan pemerintah negara-negara Eropa adalah mengurangi dampak resiko akibat terjadinya transaksi pertukaran antar mata uang yang beragam, dengan cara penyatuan keuangan. Langkah ini diharapkan dapat mengurangi resiko yang tinggi, yang dapat menghambat perdagangan.

Sejauh ini telah dilakukan beberapa penelitian untuk mengetahui pengaruh fluktuasi nilai tukar terhadap ekspor. Penelitian pada masa nilai tukar mengambang terkendali dilakukan oleh Goeltom (1997) menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perdagangan. Sementara itu, penelitian pada masa nilai tukar mengambang bebas dilakukan oleh Susilo (2001). Ia menjelaskan bahwa pada jangka panjang ketidakpastian nilai tukar efektif riil mempunyai dampak yang signifikan terhadap ekspor riil non migas, sedangkan pada

jangka pendek ketidakpastian nilai tukar efektif riil tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor riil.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan di negara lain. Hasilnya ternyata memperlihatkan bahwa fluktuasi nilai tukar mempunyai pengaruh yang tidak pasti terhadap ekspor. Cote (1994) mengevaluasi beberapa penelitian yang telah dilakukan. Ia menunjukkan hasil yang sangat beragam, terutama dalam hal pengukuran pengaruh volatilitas nilai tukar terhadap ekspor. Hal penting yang dapat disimpulkan dari penelitian tersebut adalah adanya hasil penelitian yang berbeda disebabkan oleh beragamnya metodologi penelitian dan asumsi yang digunakan. Cote (1994) memberikan beberapa tanggapan tentang adanya perbedaan ini . *Alasan pertama*, bahwa efek tersebut mungkin sesungguhnya tidak ada. Misalnya, karena adanya usaha-usaha untuk menghindari semua resiko nilai tukar dengan *hedging. Alasan kedua*, sama dengan yang dikemukakan oleh Bini-Smaghi (2003) . Bahwa yang menjadi pokok masalah dalam melakukan uji empiris adalah terletak pada metodologi yang dirancang dan diterapkan. *Alasan ketiga*, bahwa ketidakjelasan empiris mungkin berasal dari metode pengukuran volatilitas nilai tukarnya.

Arus perdagangan internasional dipengaruhi oleh kebijakan nilai tukar dalam upaya menjaga daya saing ekspor dan menekan impor untuk mengurangi defisit *current account*. Dengan mengamati perkembangan kinerja perdagangan Indonesia, terlihat bahwa nilai tukar masih dipergunakan sebagai alat otoritas moneter untuk mendorong ekspor

Indonesia. Pergerakan nilai tukar berpengaruh terhadap perkembangan sektor rill dan moneter Indonesia (Waluyo, Doddy Budi dan Benny)

Menurut Krugman (1997). Kurs memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional karena kurs memungkinkan kita untuk membandingkan harga-harga segenap barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara. Bila mata uang suatu negara mengalami deperisiasi, ekspornya bagi pihak luar negeri menjadi semakin murah, sedangkan impor bagi penduduk negara itu menjadi semakin mahal. Apresiasi menimbulkan dampak yang sebaliknya, harga produk negara itu bagi pihak luar negeri makin mahal, sedangkan harga impor bagi penduduknya menjadi semakin murah.Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bila suatu negara dengan kurs dalam keadaan depresiasi akan meningkatkan ekspor sedangkan bila keadaan apresiasi akan menurunkan ekspor.

Sedangkan Reza Y Siregar (2005) menyatakan Pergerakan nilai tukar berpengaruh terhadap perkembangan sektor rill dan moneter Indonesia Pelemahan nilai tukar secara teori seharusnya akan diikuti dengan peningkatan ekspor, karena barang-barang ekspor Indonesia di pasar luar negeri menjadi murah. Akan tetapi kondisi demikian tidak menjamin akan terjadinya peningkatan nilai ekspor. Nilai ekspor memang ada peningkatan, akan tetapi nilai impor juga meningkat, sehingga *nett export* tidak mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena tingginya komponen impor dalam barang-barang ekspor Indonesia. Penurunan nilai

rupiah tidak dapat meningkatkan *nett export*, tetapi justru membebani anggaran karena tingginya hutang luar negeri Indonesia.

Menurut Sarwedi (2010), Hubungan ekspor dengan perubahan nilai tukar dalam jangka panjang adalah negatif. Dampak negatif merosotnya nilai tukar rupiah terhadap US Dollar dirasakan oleh produsen bila barang input yang dimiliki banyak tergantung pada barang impor. Karena depresiasi nilai rupiah, produsen membayar lebih banyak uang dalam bentuk rupiah daripada sebelumnya. Kesulitan memperoleh input yang berasal dari luar negeri inilah yang pada akhirnya akan menghambat pengembangan produksi. Namun hambatan terhadap ekspor tersebut terjadi pada jangka panjang, karena produsen menikmati murahnya mata uang rupiah selama produsen memiliki persediaan input impor. Perubahan yang terjadi dalam jangka pendek pada nilai tukar berdampak pada daya saing harga dari produk-produk ekspor Indonesia. Bila nilai tukar rupiah menurun terhadap US Dollar, maka harga produk ekspor Indonesia ke luar negeri dalam bentuk US Dollar, menghasilkan rupiah yang lebih besar.

Sedangkan menurut Marshall (1842-1924) dan Lerner (1903-1982) menyatakan bahwa depresiasi nilai tukar riil akan meningkatkan kinerja *current account* apabila volume ekspor dan volume impor elastis terhadap perbahan nilai tukar riil. Dampak perubahan nilai tukar riil terhadap *current account* dibagi kedalam *volume effect* dan *value effect*. *Volume effect* adalah dampak perubahan unit output ekspor dan impor akibat dari perubahan nilai tukar riil. Mereka berargumen bahwa *volume effect* adalah

positif karena elastisitas ekspor adalah positif (perubahan permintaan volume ekspor terhadap perubahan nilai tukar riil positif). Sementara *value effect* adalah kenaikannnilai impor atas harga domestik akibat dari perubahan nilai tukar rill. Sehingga perubahan *current account* secara netto dapat menjadi positif atau negatif tergantung pada elastisitas ekspor dan impor.

Analisis sisi permintaan diperkaya dengan konsep elastisitas harga *Marshall-Lerner Condition*, dimana depresiasi nilai tukar akan meningkatkan *nett export* apabila jumlah elastisitas harga ekspor dan impor lebih besar dari satu.Di lain pihak, dari sisi penawaran, depresiasinilai tukar akan meningkatkan biaya baku impor yang selanjutmya dapat menyebabkan penurunan output produksi dan memicu kenaikan harga secara umum. Efek netto dari depresiasi nilai tukar terhadap output tergantung dari kekuatan relatif kedua sisi penawaran dan permintaan tersebut.(Husman, Jardine A, 2005)

Pengaruh pelemahan nilai tukar rupiah akan membuat harga relatif komoditas-komoditas ekspor Indonesia di pasaran dunia menjadi rendah. Hal tersebut dapat menyebabkan volume ekspor dan pendapatan ekspor (ekspor revenue) dalam denominasi rupiah meningkat, dengan asumsi bahwa permintaan ekspor elastis dan kandungan lokal (local content) yang tinggi pada komoditas-komoditas yang diekspor dapat terpenuhi. Tetapi ketika asumsi tersebut tidak dapat terpenuhi atau dengan kata lain permintaan ekspor bersifat inelastis atau kandungan lokal yang rendah

pada komoditas-komoditas yang diekspor, maka akan terjadi depresiasi nilai tukar rupiah, ekspor dapat meningkat, tetap atau bahkan menurun.(Fang, Wen Shwo,2007).

Belakangan ini nilai yen mengalami penguatan cukup signifikan. Bahkan, yen sempat mencapai level tertingginya dalam 15 tahun terakhir. Penguatan nilai yen sudah terlihat sejak pertengahan tahun 2007 di mana pada saat itu nilai tukar mata uang Jepang ini masih berada pada level di atas 120 yen per dollar AS. Jepang mulai khawatir penguatan yen membuat barang-barang Jepang menjadi kurang kompetitif dibandingkan barang dari negara lain yang menjadi murah. Hal ini dikhawatirkan akan memengaruhi proses pemulihan ekonomi di negara tersebut.

Gambar 1.1
Pergerakan Nilai Tukar Yen terhadap US $

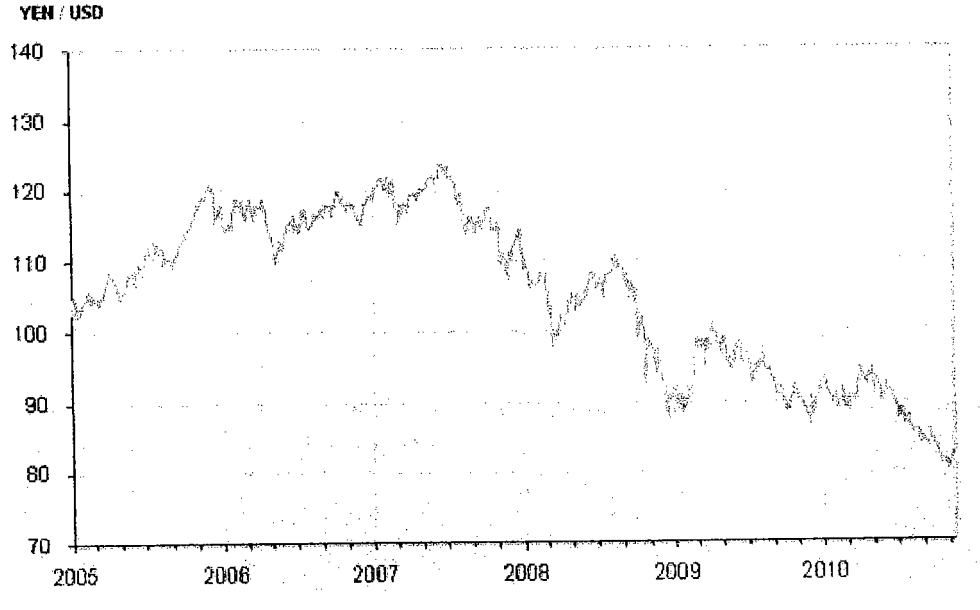

Sejak krisis global pada akhir tahun 2008, Pemerintah Jepang menerapkan beberapa kebijakan untuk menggiatkan kembali perekonomian Jepang yang saat itu sedang terpuruk. Salah satunya adalah menerapkan kebijakan moneter longgar dengan menurunkan suku bunga acuan Jepang dari level 0,3 persen menjadi 0,1 persen pada Desember 2008. Pada saat bersamaan, inflasi di Jepang terus menurun sejak pertengahan tahun 2008 dan pada awal tahun 2009, Jepang kembali mengalami deflasi. Pada Agustus 2010, Jepang masih mengalami deflasi sebesar 0,9 persen.

Karena itu, Bank Sentral Jepang (BOJ) kembali menurunkan suku bunga acuan Jepang ke level 0 persen-0,1 persen pada 5 Oktober 2010. Selain itu, tingginya nilai yen menyebabkan ekspor Jepang mulai terganggu. Karena itu, Pemerintah Jepang kembali menganggarkan bantuan sebesar 5 triliun yen (sekitar 61 miliar dollar AS atau Rp 540 triliun) untuk mendanai pembelian surat utang pemerintah, obligasi perusahaan, dan aset lainnya.Pembelian aset ini seharusnya akan meningkatkan aliran uang baru yang masuk ke sistem finansial Jepang sehingga pada akhirnya nilai yen diharapkan akan melemah. Walaupun demikian, nilai yen terus menunjukkan penguatan.

Di bidang perdagangan internasional (ekspor-impor), Jepang adalah mitra dagang terbesar Indonesia. Begitu pula halnya dengan bidang investasi, investor-investor Jepang memainkan peran terbesar dalam penanaman modal langsung *(foreign direct investment).* Jepang juga

memberikan bantuan dalam jumlah yang besar dalam skema kerjasama ekonomi sebagai upaya mendukung pembangunan di Indonesia.

Komoditas yang diperdagangkan antara kedua negara juga beragam, sesuai dengan keunggulan komparatif dan daya saing kedua negara. Jepang mengimpor komoditas, seperti minyak bumi, gas alam cair, batubara, hasil tambang, udang, pulp, tekstil dan produk tekstil, mesin, perlengkapan listrik, dan lain-lain. Sedangkan, Indonesia sendiri mengimpor mesin-mesin dan suku cadang (*spare parts*), produk plastik dan kimia, baja, perlengkapan listrik, suku cadang elektronik, mesin alat transportasi, dan suku cadang mobil.

Tabel 1.1
Volume Perdagangan Indonesia Jepang

Tahun	Ekspor	Trend	(%)	Impor	Trend	(%)
2003	7530			1420		
2004	8319	789	10%	1155	-265	-19%
2005	9077	758	9%	1545	390	34%
2006	7804	-1273	-14%	1786	241	16%
2007	7804	0	0%	2062	276	15%
2008	8672	868	11%	2787	725	35%
2009	10670	1998	23%	1690	-1097	-39%
2010	10488	-182	-2%	2067	377	22%
2011	15832	5344	51%	5080	3013	146%

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada periode 2006-2010, ekspor Indonesia memiliki tren yang meningkat, sementara impor Indonesia dari Jepang juga meningkat di tingkat yang lebih tinggi. Neraca perdagangan Indonesia-Jepang juga terus mengalami surplus walaupun trennya cenderung menurun akibat peningkatan impor lebih besar dari peningkatan ekspor

Gambar 1.2
Nilai Tukar Yen – Rupiah dan
Volume Ekspor Impor Indonesia - Jepang

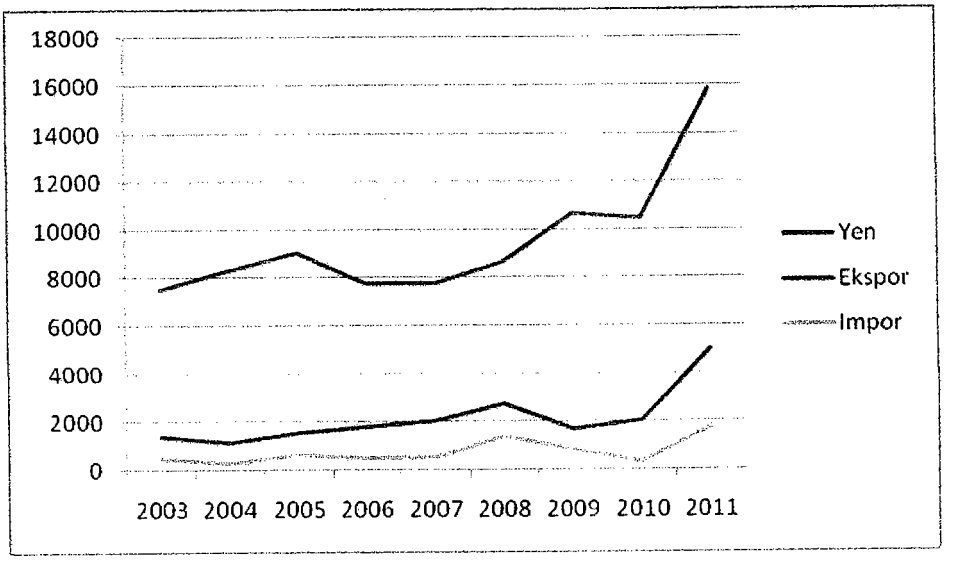

Penguatan nilai yen berarti pelemahan nilai rupiah, disatu sisi akan meningkatkan ekspor Indonesia ke Jepang dan mengurangi impor Indonesia ke Jepang tetapi disisi lain pemerintah Jepang akan berusaha agar menstabilkan neraca perdagangannya dengan mengurangi investasi di luar negeri termasuk di Indonesia. Padahal Jepang menduduki peringkat ke 3 terbesar setelah Singapura dan Amerika Serikat negara yang berinvestasi

di Indonesia. Untuk pembangunan jangka panjang Indonesia membutuhkan investasi dari luar untuk membangun infrastruktur dan lain-lain, jika pemerintah Jepang mengurangi investasinya di luar dan fokus pada pendanaan pemulihan nilai tukar yen dikhawatirkan pembangunan di Indonesia akan terganggu.

Pergerakan nilai tukar yen terhadap rupiah dapat mempengaruhi perdagangan ekspor Indonesia ke Jepang. Atas dasar itulah dalam penelitian ini penulis tertarik untuk membuktikan secara teoritik dan menganalisis hubungan antara npergerakan nilai tukar dengan perdagangan internasional dalam hal ini judul yang akan penulis angkat adalah : **"Hubungan Nilai Tukar Yen terhadap Rupiah dengan Volume Ekspor Impor Indonesia ke Jepang Periode 2003 – 2011"**

B. Identifikasi Masalah

Menurut Teori Permintaan dan Penawaran Marshal dan Lerner menyatakan bahwa pelemahan nilai tukar secara teori seharusnya akan diikuti dengan peningkatan ekspor, karena barang-baranerg ekspor Indonesia di pasar luar negeri menjadi murah. Akan tetapi kondisi demikian tidak menjamin akan terjadinya peningkatan nilai ekspor. Nilai ekspor memang ada peningkatan, akan tetapi nilai impor juga meningkat, sehingga *nett export* tidak mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena tingginya komponen impor dalam barang-barang ekspor Indonesia. Penurunan nilai rupiah tidak dapat meningkatkan *nett export*, tetapi justru membebani anggaran karena tingginya hutang luar negeri Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis akan meneliti dan membuktikan teorit serta menganalisis perilaku pergerakan nilai nilai tukar rupiah terhadap yen terhadap perdagangan bilateral Indonesia – Jepang dengan mengukur volume ekspor Indonesia dan volume impor Indonesia dan apakah terdapat hubungan antara pergerakan nilai tukar yen terhadap rupiah dengan perdagangan ekspor impor Indonesia – Jepang pada tahun periode tahun 2003 – 2011.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang tersebut diatas maka permasalahan yang akan dibuktikan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara nilai tukar yen terhadap rupiah dengan volume ekspor Indonesia ke Jepang periode 2003 – 2011?.
2. .Apakah terdapat hubungan antara nilai tukar yen terhadap rupiah dengan volume impor Indonesia ke Jepang periode 2003 – 2011?
3. Apakah terdapat hubungan antara nilai tukar yen terhadap Jepang dengan volume ekspor impor Indonesia ke Jepang.peride 2003 – 2011?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Manfaat teoretik dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenai hubungan pergerakan nilai tukar yen terhadap rupiah dengan perdagangan ekspor-impor Indonesia Jepang yaitu kemampuan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi hubungan pergerakan nilai tukar yen terhadap rupiah dengan perdagangan ekspor-impor Indonesia Jepang.

Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengambil kebijakan dalam perdagangan internasional khususnya bagi pemerintah, Departemen Perdagangan, Departemen Keuangan dan lembaga-lembaga lain yang terkait.

F. Sistematika Penelitian

Bab 1 adalah bab Pendahuluan. Uraian dalam bab ini mencakup uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, manfaat teoretik, manfaat praktis, dan uraian mengenai sistematika penelitian ini sendiri.

Bab 2 adalah bab Landasan Teoretik, Kerangka Berpikir, dan Perumusan Hipotesis Penelitian. Uraian dalam bab ini mencakup uraian mengenai landasan teoretik, kerangka berpikir , dan uraian mengenai perumusan hipotesis penelitian.

Bab 3 adalah bab metodologi penelitian. Uraian dalam bab ini mencakup tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, metoda penelitian, variabel penelitian, sampel penelitian , instrumen penelitian dan teknik analisa data.

Bab 4 adalah Hasi Penelitian. Uraian dalam bab ini berisikan deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesisi penelitian serta keterbatasan penelitian.

Bab 5 adalah Kesimpulan, Implikasi dan Saran. Uraian dalam bab ini memcakupkesimpulan hasil penelitian, kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. LANDASAN TEORITIS

1. Hakikat Nilai Tukar

Harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar mata uang (exchange rate). Kurs juga dapat didefenisikan sebagai harga satu unit mata uang domestik dalam satuan valuta asing. Nilai tukar didasari oleh dua konsep (Nopirin, 1997). *Pertama*, konsep nominal, merupakan konsep untuk mengukur perbedaan harga mata uang yang menyatakan berapa jumlah mata uang suatu negara yang diperlukan guna memperoleh sejumlah mata uang dari negara lain. *Kedua* konsep riil yang dipergunakan untuk mengukur daya saing komoditi ekspor suatu negara di pasaran internasional (Halwani, 2005).

Para ekonom membedakan nilai tukar riil suatu uang domestik terhadap mata uang asing menjadi dua, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relatif mata uang dua negara> Sedangkan, nilai tukar riil adalah harga relatif barang-barang di kedua negara, atau kadangkala disebut *term of trade*. Dalam perekonomian terbuka, konsep nilai tukar riil merupakan konsep yang penting karena selain menggambarkan harga barang di dalam negeri relatif terhadap harga

barang di luar negeri apakah mahal atau lebih murah, nilai tukar juga mengukur kompetitif atau tidaknya suatu negara dalam perdagangan internasional.

Mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung dalam transaksi ekonomi dan keuangan internasional disebut sebagai *hard currency*, yaitu mata uang yang nilainya relatif stabil dan kadang mengalami apresiasi atau kenaikan terhadap mata uang lainnya. Umumnya berasal dari negara-negara industri maju, seperti USD, JPY, EURO, dan AUD.

Sedangkan *soft currency* adalah mata uang lemah yang jarang digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung karena nilainya relatif tidak stabil dan sering mengalami depresi atau penurunan nilai terhadap nilai mata uang lainnya. Umumnya berasal dari negara-negara yang sedang berkembang seperti rupiah-Indonesia, baht-Thailand, dan rupee-India (Paul, 1992).

Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruhnya yang demikian besar terhadap neraca transaksi berjalan maupun bagi variable – variable makroekonomi lainnya. Oleh karena itulah, kurs yakni harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya, juga merupakan sebuah harga aktiva atau harga asset (asset price), sehingga prinsip – prinsip pengaturan harga asset – asset lainnya juga berlaku dalam pengaturan kurs. Aktiva atau asset adalah suatu bentuk kekayaan, atau suatu cara pengalihan daya beli di

masa sekarang menjdi daya beli di masa mendatang. Maka dari itu, harga dari suatu asset yang berlaku saat ini langsung berkaitan dengan barang dan jasa yang diinginkan pihak pembeli di masa mendatang. Hal yang sama juga berlaku terhadap kurs.

Mengingat setiap mata uang selalu menghadapi kemungkinan penurunan nilai tukar atau depresiasi terhadap mata uang – mata uang lainnya, atau sebaliknya mengalami kenaikan nilai tukar (apresiasi), maka kalangan keuangan internasional lebih suka menggunakan indikator kurs efektif. Kurs efektif (effective exchange rate) adalah rata – rata kurs antara mata uang domestik dengan mata uang dari sejumlah negara lain yang menjadi mitra – mitra dagang terpentingnya. Jadi, faktor yang diutamakan adalah arti penting relatif hubungan dagang antara satu negara dengan sejumlah negara lainnya yang menjadi mitra dagangnya yang terbesar.*(Dominick, 1997).*

Pada masa kini hampir seluruh negara yang ada di dunia tidak menggunakan sistem kurs yang murni. Negara-negara yang melakukan hubungan ekonomi internasional dengan negara lain menggunakan sistem kurs campuran yang memadukan sebagian karakteristik sistem kurs baru dan sebagian lagi dengan sistem kurs mengambang yang masing-masing memiliki komposisi paduan karakteristik yang berbeda. Sistem Kurs Campuran antara lain:

a. *Sistem Kurs Terbatas*. Sistem kurs ini biasanya memungkinkan fluktuasi kurs sampai batas tertentu. Sistem kurs yang didasarkan

pada batas-batas fluktuasi atau sistem kurs terbatas dimana negara-negara dapat menentukan sendiri nilai patokan kursnya, kemudian membiarkan mata uangnya bergerak di atas/di bawah nilai patokan tersebut secara terbatas. Kelebihan dari sistem kurs terbatas adalah dimana otoritas moneter di berbagai negara masih tetap memungkinkan untuk melakukan intervensi. Otoritas moneter hanya perlu sesekali melakukan intervensi terhadap pasar valuta asing apabila kurs mata uang domestiknya bergerak terlalu jauh sehingga cenderung melampaui batas-batas yang telah ditetapkan.

b. *Sistem Kurs Baku yang dapat Disesuaikan.* Sistem kurs baku yang dapat disesuaikan *(adjustable peg system)* lebih menitikberatkan pada nilai patokan kurs daripada batas-batas nilai inflasi. Dalam sistem ini yang sering diubah ialah nilai patokannya sehingga sistem ini mengirim uang bagi negara-negara untuk melakukan devaluasi ataupun revaluasi (mengoreksi neraca pembayaran).

c. *Sistem Kurs Baku Merayap.* Dalam sistem ini nilai patokan masih boleh diubah. Namun setiap perubahan diusahakan sekecil mungkin. Sistem ini memungkinkan dilakukannya perubahan nilai patokan dalam frekuensi tinggi bahkan secara berkala. Misalnya, sekali dalam sebulan perubahan ini dapat dilakukan berulang-ulang sampai tingkat ekuilibrium.

d. *Sistem Kurs Mengambang Terkendali.* Fluktuasi kurs yang terlalu tajam atau terlalu sering terjadi cenderung makin surutnya arus

perdagangan dan investasi internasional. Dalam system kurs mengambang terkendali *(managed floating exchange rate system)* ini, otoritas moneter di masing-masing negara dibebani kewajiban untuk melakukan intervensi terhadap pasar-pasar valas dalam rangka mendukung inflasi jangka pendek dan mencegah kecenderungan jangka panjangnya. Dalam sistem kurs ini masih diperlukan adanya cadangan internasional sedangkam dalam sistem kurs mengambang bebas tidak diperlukan cadangan internasional karena ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran secara otomatis dikoreksi oleh perubahan-perubahan kurs. Koreksi ini dapat berjalan secara lancar apabila pasar valas bersifat stabil sehingga intervensi pemerintah maupun cadangan internasional sama sekali tidak diperlukan.*(Paul, 1992)*

Beberapa pendekatan perdagangan internasional yang mempengaruhi nilai tukar kurs antara lain adalah sebagai berikut :

a. *Pendekatan Perdagangan atau Pendekatan Elastisitas Terhadap pembentukan Kurs* Salah satu model kurs tradisional yang sangat penting didasarkan pada kajian terhadap arus pertukaran barang dan jasa antar Negara. Artinya, model ini melihat bahwa nilai tukar atau kurs antara dua mata uang dari dua negara ditentukan oleh besar kecilnya perdagangan barang dan jasa yang berlangsung diantara kedua negara tersebut. Itulah sebabnya model ini lazim disebut sebagai Pendekatan Perdagangan (*trade approach*) atau pendekatan

elastisitas terhadap pembentukan kurs. (*elasticity approach to exchange rate determination*). Menurut pendekatan ini kurs ekuilibrium adalah kurs yang akan menyeimbangkan nilai ekspor dan impor dari suatu negara. Jika nilai impor negara tersebut lebih besar ketimbang nilai ekspornya (artinya negara yang bersangkutan mengalami defisit perdagangan), maka kurs mata uangnya akan mengalami peningkatan (artinya mata uangnya mengalami depresiasi atau penurunan nilai tukar), dan hal itu akan berlangsung secara cepat dalam system kurs mengambang yang berlaku pada saat ini.

Peningkatan kurs atau penurunan nilai mata uang tersebut akan membuat harga dari beberapa komoditi ekspornya menjadi lebih murah bagi para importir atau pihak asing sedangkan brbagai produk barang dan jasa impor menjadi lebih mahal penduduk domestik. Akibatnya, lambat laun ekspor negara tersebut akan mengalami kenaikan sedangkan impornya akan terus menurun sampai pada akhirnya nilai perdagangan internasionalnya benar – benar seimbang (impor sama dengan ekspor).

b. *Pendekatan Moneter Terhadap Pembentukan Kurs dan Lonjakan Kurs.* Pendekatan ini mempostulasikan atau menyatakan bahwa kus tercipta dalam proses penyamaan atau penyeimbangan stok atau total permintaan dan penawaran mata uang nasional di masing – masing negara. Penawaran uang di suatu negara diasumsikan dapat

ditetapkan atau diciptakan secara independen oleh otorita moneter dari negara yang bersangkutan. Namun sebaliknya, permintaan uang sangat ditentukan oleh tingkat pendapatan riil negara tersebut, atau tingkat harga – harga umum yang berlaku serta suku bunga.

Semakin tinggi pendapatan riildan harga – harga yang berlaku di negara tersebut, maka akan semakin besar pula permintaan akan uang di negara tersebut karena setiap individu dan perusahaan memerlukan lebih banyak uang untuk membiayai transaksi hariannya. Di lain pihak, semakin tinggi suku bunga yang ada, maka akan semakin besar biaya opportunitas penyimpanan uang (uang tunai atau simpanan yang tidak menghasilkan bunga) sehingga setiap orang akan memilih asset atau sekuritas yang menghasilkan bunga seperti obligasi atau deposito perbankan. Itu berarti, tingkat permintaan uang memiliki hubungan terbalik dengan besaran atau tingkat bunga.

c. *Pendekatan Keseimbangan Portofolio terhadap Pembentukan Kurs*

Pendekatan ini merumuskan kesimpulan yang menyatakan kenaikan penawaran uang di negara domestik akan mendorong terjadinya kemerosotan suku bunga di negara yang bersangkutan, sehingga akan membuat para investor menukarkan obligasi domestiknya menjadi mata uang domestik dan obligasi luar negeri. Pembelian secara besar – besaran atas obligasi luar negeri itu dengan sendirinya menimbulkan depresiasi atas mata uang domestik.

Selanjutnya, depresiasi itu merangsang peningkatan ekspor suatu negara domestik dan sekaligus menyurutkan impornya. Pada gilirannya hal ini menciptakan surplus perdagangan bagi negara domestik yang segera disusul oleh apresiasi mata uangnya.

d. *Mekanisme Pasar Valas.* Bursa atau pasar valas diartikan sebagai suatu tempat atau sistem dimana perorangan, perusahaan dan bank dapat melakukan transaksi keuangan internasional dengan jalan melakukan pembelian atau permintaan dan penjualan atau penawaran atas valas.

Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing, antara lain adalah sebagai berikut:

a. *Faktor pembayaran impor.* Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor turun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.

b. *Faktor aliran modal keluar (capital outflow).* Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri.

c. *Kegiatan spekulasi.* Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing. Sementara itu, penawaran valuta asing dipengaruhi oleh dua faktor utama, antara lain adalah sebagai berikut:

d. *Faktor penerimaan hasil ekspor.* Semakin besar volume penerimaan ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara dan pada lanjutannya nilai tukar terhadap mata uang asing cenderung menguat atau apresiasi. Sebaliknya, jika ekspor menurun, maka jumlah valuta asing yang dimiliki semakin menurun sehingga nilai tukar juga cenderung mengalami depresiasi.

e. *Faktor aliran modal masuk (capital inflow).* Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar akan cenderung semakin menguat. Aliran modal masuk tersebut dapat berupa penerimaan utang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*Portfolio Investment*) dan investasi langsung pihak asing (*Foreign Direct Investment*).

Penyebab fluktuasi nilai tukar adalah perubahan permintaan atau penawaran dalam bursa valuta asing. Apapun yang menggeser kurva permintaan dolar kanan atau kiri akan mengungang apresiasi dolar. Apabila kurs valuta asing sepenuhnya ditentukan oleh mekanisme pasar maka kurs

tersebut akan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Oleh karena sifatnya yang selalu mengalami perubahan tersebut. Kurs yang ditentukan oleh mekanisme pasar dinamakan kurs pertukaran bebas atau kurs pertukaran mengambang. Beberapa faktor penting yang mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan menurut Sadono Sukimo tersebut adalah:

1. Perubahan dalam cita masyarakat. Bila penduduk suatu negara lebih menyukai barang-barang dari negara lain maka nilai mata uang asing tersebut akan semakin naik.
2. Perubahan harga dari barang-barang ekspor dan impor. Semakin tinggi harga barang yang diekspor, semakin turun nilai mata uang pengekspor tersebut. Dan semakin tinggi harga brang yang di impor, maka makin tinggi nilai mata uang pengimpor tersebut.
3. Kenaikan harga-harga umum (influsi). Semamkin tinggi tingkat inflasi negara pengekspor semakin turun nilai mata uang negara tersebut.
4. Perubahan dalam tingkat bunga dan tingkat pengembalian investasi. Aliran dana ivestasi mengakibatkan apresiasi mata uang negara pengimpor modal dana investasi mengakibatkan apresiasi mata uang negara pengimpor modal dan depresiasi mata uang negara pengekspor modal.

5. Perkembangan ekonomi. Semakin banyak produksi penemuan baru dan nilai ekspor suatu negara semakin kuat nilai mata uang negara tersebut.

Nilai tukar merupakan faktor penting yang mempengaruhi ekspor bersih barang dan jasa suatu negara (Mankiw, 2004:391). Penurunan dalam nilai tukar riil (depresiasi) menyebabkan harga produk domestik di pasar dunia relatif menjadi lebih murah atau harga produk luar negeri relatif menjadi lebih mahal. Artinya daya saling meningkat dan mendorong permintaa dunia terhadap produk domestik tersebut dan ekspor cenderung naik. Sebaliknya kenaikan dalam nilai tukar riil (apresiasi) mengakibatkan harga produk domestik di pasar dunia relatif menjadi lebih mahal atau harga produk luar negeri relatif menjadi murah. Artinya daya saing melemah dan menyebabkan permintaan dunia terhadap produk domestik menjadi turun dan eksporpun cenderung turun.

Sedangkan Menurut Bautista (Nurdin, 2008:46) baik itu nilai tukar nominal maupun nilai tukar riil akan mempengaruhi ekspor negara sedang berkembang, semakin tinggi ketidakstabilan mata uang negara utama maka akan semakin tinggi ketidakpastian resiko pertukaran yang dihadapi oleh eksportir dalam transaksi perdaganga internasional yang pada gilirannya resiko yang tinggi akan mengakibatkan penurunan penawran ekspor.

2. Hakitat Ekspor dan Impor

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan. Perdagangan internasional tidak hanya dilakukan oleh negara maju saja, namun juga negara berkembang. Perdagangan internasional ini dilakukan melalui kegiatan ekspor impor. Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Adapun impor adalah kegiatan membeli barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri. Dengan melakukan perdagangan internasional melalui kegiatan ekspor impor, negara maju akan memperoleh bahan-bahan baku yang dibutuhkan industrinya sekaligus dapat menjual produknya ke negara-negara berkembang. Sementara itu, negara berkembang dapat mengekspor hasil-hasil produksi dalam negeri sehingga memperoleh devisa. Negara berkembang juga membutuhkan pinjaman dalam bentuk investasi dan modal yang dapat diperoleh dari negara-negara maju. Devisa dan pinjaman dalam bentuk investasi dan modal ini dapat digunakan negara berkembang untuk memajukan perekonomian dalam negerinya.

Pada dasarnya ada dua teori yang menerangkan tentang timbulnya perdagangan Ekspor Impor:

a. Teori Klasik Merkantilisme

Para penganut merkantilisme berpendapat bahwa satu-satunya cara bagi suatu negara untuk menjadi kaya dan kuat adalah dengan melakukan sebanyak mungkin ekspor dan sedikit mungkin impor.

Surplus ekspor yang dihasilkannya selanjutnya akan dibentuk dalam aliran emas lantakan, atau logam-logam mulia, khususnya emas dan perak. Semakin banyak emas dan perak yang dimiliki oleh suatu negara maka semakin kaya dan kuatlah negara tersebut. Dengan demikian, pemerintah harus menggunakan seluruh kekuatannya untuk mendorong ekspor, dan mengurangi serta membatasi impor (khususnya impor barang-barang mewah). Namun, oleh karena setiap negara tidak secara simultan dapat menghasilkan surplus ekspor, juga karena jumlah emas dan perak adalah tetap pada satu saat tertentu, maka sebuah negara hanya dapat memperoleh keuntungan dengan mengorbankan negara lain..

b. Teori Adam Smith

Adam Smith berpendapat bahwa sumber tunggal pendapatan adalah produksi hasil tenaga kerja serta sumber daya ekonomi.. Kekayaan akan bertambah sesuai dengan *skill,* serta efisiensi dengan tenaga kerja yang digunakan dan sesuai dengan persentase penduduk yang melakukan pekerjaan tersebut. Menurut Smith suatu negara akan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut bisa menghasilkan barang dengan biaya yang secara mutlak lebih murah dari pada negara lain, yaitu karena memiliki keunggulan mutlak dalam produksi barang tersebut. Adapun keunggulan mutlak menurut Adam Smith merupakan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan suatu barang dan jasa

per unit dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit dibanding kemampuan negara-negara lain.

Teori *Absolute Advantage* Adam Smith yang sederhana menggunakan teori nilai tenaga kerja. Teori nilai kerja ini bersifat sangat sederhana sebab menggunakan anggapan bahwa tenaga kerja itu sifatnya *homogeny* serta merupakan satu-satunya faktor produksi. Dalam kenyataannya tenaga kerja itu tidak homogen, faktor produksi tidak hanya satu dan mobilitas tenaga kerja tidak bebas,

Kelebihan dari teori *absolute advantage* yaitu terjadinya perdagangan bebas antara dua negara yang saling memiliki keunggulan absolut yang berbeda, dimana terjadi interaksi ekspor dan impor hal ini meningkatkan kemakmuran negara. Kelemahannya yaitu apabila hanya satu negara yang memiliki keunggulan absolut maka perdagangan internasional tidak akan terjadi karena tidak ada keuntungan.

c. John Stuart Mill dan David Ricardo

Teori J.S.Mill menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *comparative advantage* terbesar dan mengimpor barang yang dimiliki *comparative disadvantage* (suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau dihasilkan sendiri memakan ongkos yang besar).

David Ricardo (1772-1823) seorang tokoh aliran klasik menyatakan bahwa nilai penukaran ada jikalau barang tersebut memiliki nilai

kegunaan. Dengan demikian sesuatu barang dapat ditukarkan bilamana barang tersebut dapat digunakan. Seseorang akan membuat sesuatu barang, karena barang itu memiliki nilai guna yang dibutuhkan oleh orang. Selanjutnya David Ricardo juga membuat perbedaan antara barang yang dapat dibuat dan atau diperbanyak sesuai dengan kemauan orang, di lain pihak ada barang yang sifatnya terbatas ataupun barang monopoli (misalnya lukisan dari pelukis ternama, barang kuno, hasil buah anggur yang hanya tumbuh di lereng gunung tertentu dan sebagainya). Dalam hal ini untuk barang yang sifatnya terbatas tersebut nilainya sangat subyektif dan relatif sesuai dengan kerelaan membayar dari para calon pembeli. Sedangkan untuk barang yang dapat ditambah produksinya sesuai dengan keinginan maka nilai penukarannya berdasarkan atas pengorbanan yang diperlukan.

d. Teori Heckscher-Ohlin (H-O)

Teori H-O kemudian mencoba memberikan penjelasan mengenai penyebab terjadinya perbedaan produktivitas tersebut. Teori H-O menyatakan penyebab perbedaan produktivitas karena adanya jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki (*endowment factors*) oleh masing-masing negara, sehingga selanjutnya menyebabkan terjadinya perbedaan harga barang yang dihasilkan. Oleh karena itu teori modern H-O ini dikenal sebagai .*The Proportional Factor Theory*.. Selanjutnya negara-negara yang memiliki faktor produksi relatif banyak atau murah dalam memproduksinya akan melakukan spesialisasi produksi untuk

kemudian mengekspor barangnya. Sebaliknya, masing-masing negara akan mengimpor barang tertentu jika negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif langka atau mahal dalam memproduksinya.

Secara umum perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara ke negara lain. Sedangkan impor adalah arus kebalikan daripada ekspor yaitu barang dan jasa yang masuk kesuatu negara. Pada hakikatnya perdagangan luar negeri timbul karena tidak ada satu negara pun yang dapat menghasilkan semua barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk. Dalam perekonomian terbuka selain sektor rumah tangga, sektor perusahaan dan pemerintah juga ada sektor luar negeri karena penduduk di negara bersangkutan telah melakukan perdagangan dengan negara lain. Suatu negara yang memproduksi lebih dari kebutuhan dalam negeri dapat mengekspor kelebihan produksi tersebut ke luar negeri, sedangkan yang tidak mampu memproduksi sendiri dapat mengimpornya dari luar negeri. Impor mempunyai sifat yang berlawanan dengan ekspor, di mana semakin besar impor dari satu sisi baik karena berguna untuk menyediakan kebutuhan akan barang dan jasa untuk kebutuhan penduduk suatu negara, namun di sisi lain bisa mematikan produk atau jasa sejenis dalam negeri dan yang paling mendasar dapat menguras pendapatan negara yang bersangkutan.

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan

memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Priadi, 2000).

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah *output* dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat *output* yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2000).

Ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri lalu dijual di luar negeri (Mankiw, 2006). Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari *Gross Nasional Product (GNP)*, sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan. Di lain pihak, tingginya ekspor suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap keguncangan-keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasaran internasional maupun di perekonomian dunia (Irham dan Yogi, 2003).

Suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut diperlukan negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri. Faktor yang lebih penting lagi adalah kemampuan

dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Maksudnya, mutu dan harga barang yang diekspor tersebut haruslah paling sedikit sama baiknya dengan yang diperjualbelikan dalam pasaran luar negeri. Cita rasa masyarakat di luar negeri terhadap barang yang dapat diekspor ke luar negara sangat penting peranannya dalam menentukan ekspor sesuatu negara. Secara umum boleh dikatakan bahwa semakin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang sedemikian yang dihasilkan oleh suatu negara, semakin banyak ekspor yang dapat dilakukan (Sukirno, 2008).

Menurut Mankiw (2006), berbagai faktor yang dapat mempengaruhi ekspor, impor, dan ekspor neto suatu negara, meliputi:

1. Selera konsumen terhadap barang-barang produksi dalam negeri dan luar negeri.
2. Harga barang-barang di dalam dan di luar negeri.
3. Kurs yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing.
4. Pendapatan konsumen di dalam negeri dan luar negri.
5. Ongkos angkutan barang antarnegara.
6. Kebijakan pemerintah mengenai perdagangan internasional.

Ekspor adalah satu komponen pengeluaran agregat, oleh sebab itu ekspor dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan dicapai. Apabila ekspor bertambah, pengeluaran agregat bertambah tinggi dan selanjutnya akan menaikkan pendapatan nasional. Akan tetapi

sebaliknya pendapatan nasional tidak dapat mempengaruhi ekspor. Ekspor belum tentu bertambah apabila pendapatan nasional bertambah, atau ekspor dapat mengalami perubahan walaupun pendapatan nasional tetap. Dengan demikian fungsi ekspor mempunyai bentuk yang sama dengan fungsi investasi dan fungsi pengeluaran pemerintah.

Ekspor dan impor merupakan implementasi dari sistem perekonomian terbuka dimana suatu negara melakukan perdagangan dengan negara-negara lain. Dinamika ekspor dan impor akan mempengaruhi neraca pembayaran dan juga output perekonomian secara keseluruhan.

Dengan demikian, persamaan ekspor dan impor dapat diekspresikan sebagai berikut

$$:X = f(e, TOT, IP^*)$$

$$M = f(e, TOT, Y)$$

dimana X adalah ekspor, M adalah impor, e adalah nilai tukar, TOT adalah terms of trade, IP^* adalah industrial production index, negara mitra dagang yang merepresentasikan pendapatan.

Sedangkan Ekspor dan Impor suatu negara terjadi karena adanya manfaat yang diperoleh akibat transaksi perdagangan luar negeri. Perdagangan dapat juga memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara serta membantu berbagai usaha untuk melakukan pembangunan dan meningkatkan peranan sektor yang mempunyai keunggulan komperatif karena efisiensi dalam faktor-faktor produksi. Nopirin menyatakan bahwa

Ekspor berasal dari produksi dalam negeri dijual/dipakai oleh penduduk luar negeri, maka ekspor merupakan injeksi ke dalam aliran pendapatan sepertinya investasi. Sedangkan impor merupakan kebocoran dari pendapatan, karena menimbulkan aliran modal ke luar negeri. Ekspor bersih yakni ekspor dikurangi impor (X-M) adalah jembatan yang menghubungkan antara pendapatan nasional dengan transaksi internasional (Syaikhu N, 2010).

Menurut Soekarwati (2008) alasan mengapa suatu negara perlu menggalakkan ekspor adalah untuk meningkatkan kekayaan negara yang berarti pula meningkatkan peningkatan perkapita. Alasan lainnya perlu peningkatan ekspor bagi negara kita karena negara kita terus mengadakan impor, sehingga negara memerlukan devisa untuk membayar impor yang dilakukannya.

Pengertian Ekspor menurut Wikipedia adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, . Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor terjadi terutama karena kebutuhan akan barang dan jasa sudah tercukupi di dalam negeri atau karena barang dan jasa tersebut memiliki daya saing baik dalam harga maupun mutu dengan produk sejenis di pasar internasional. Dengan demikian ekspor memberikan pemasukan devisa bagi negara yang

bersangkutan yang kemudian akan digunakan untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembiayaan program pembangunan di dalam negeri. Ekspor adalah arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara ke pasar internasional.

Sedangkan impor merupakan kebalikan dari ekspor yaitu arus masuk sejumlah barang dan jasa ke dalam suatu negara. Definisi Impor menurut Wikipedia adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima.

Terdapat beberapa alasan yang mendesak mengapa suatu negara perlu menggalakkan ekspor adalah untuk meningkatkan kekayaan negara yang berarti pula meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Ekspor sebagai bagian dari perdagangan internasional bisa dimungkinkan oleh beberapa kondisi:

1. Adanya kelebihan produksi dalam negeri sehingga kelebihan tersebut dapa dijual ke luar negeri melalui kebijakan ekspor.
2. Adanya permintaan luar negeri untuk suatu produk ataupun untuk dalam negeri masih mengalami kekurangan.

3. Adanya keuntungan yang lebih besar dari penjualan ke luar negeri daripada penjualan di dalam negeri karena harga pasar dunia yang lebih menguntungkan.
4. Adanya barter antara produk tertentu dengan produk lain yang diperlukan dan yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri.
5. Adanya kebijakan ekspor yang bersifat politik.

Besarnya impor suatu negara tergantung pada pendapatan, di mana semakin tinggi pendapatan maka makin tinggi impor baik berupa barang maupun jasa sebagai akibat perkembangan aktivitas perekonomian. Faktor lain yang juga mempengaruhi impor adalah daya saing produksi dalam negeri, selera masyarakat dan faktor lainnya. Misalnya saja inflasi dan perubahan nilai tukar Rupiah yang secara langsung maupun tidak langsung sangat berdampak pada jumlah impor. Dalam kondisi ekspor meningkat akan mengakibatkan produksi perusahaan meningkat. Saat produksi meningkat perusahaan akan cenderung menambah modal kerja yang salah satu sumbernya adalah Pinjaman Luar Negeri. Sedangkan dalam kondisi investasi yang meningkat mengharuskan perusahaan menambah investasi, khususnya untuk perusahaan yang bahan bakunya didominasi impor (akibat dari kegiatan ekonomi) akan mengakibatkan perusahaan membutuhkan modal kerja yang salah satu alternatifnya adalah Pinjaman Luar Negeri Swasta.

Berdasarkan teori-teori tersebut diatas, maka ekspor dan impor suatu komoditas ke pasaran internasional dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor

domestik, harga luar negeri dan faktor permintaan dan penawaran domestik antar negara. Selain itu secara implisit ekspor juga dipengaruhi oleh faktor nilai tukar (exchange rate) mata uang suatu negara dengan negara lain.

3. Hubungan Nilai Tukar dengan Ekspor dan Impor

Nilai tukar terkait erat baik dengan ekspor maupun impor dimana pergerakan nilai tukar mempengaruhi daya saing (competitiveness) produk ekspor (dalam hal harga relatif). Depresiasi nilai tukar suatu negara terhadap mata uang negara lainnya menjadikan daya saing produk ekspor negara tersebut meningkat, sehingga ekspor meningkat. Di saat yang sama, impor menjadi lebih mahal bagi negara tersebut, sehingga impor cenderung menurun. Kombinasi peningkatan ekspor dan penurunan impor memperbaiki kondisi neraca pembayaran, dan lebih jauh lagi akan meningkatkan pendapatan. Dampak sebaliknya terjadi jika nilai tukar terapresiasi, yaitu kinerja neraca pembayaran dan pendapatan nasional memburuk. Selain nilai tukar, ekspor dan impor juga dipengaruhi oleh terms of trade, sisi pasokan barang ekspor dan sisi permintaan (ekspor dan impor). Terms of trade yang membaik akan berdampak positif terhadap ekspor, namun berdampak negatif terhadap impor. Bagi negara pengekspor, ketersediaan pasokan barang dapat tercermin pada produksinya. Di sisi permintaan, permintaan barang dicerminkan oleh pendapatan.

Dalam Teori Mundell-Fleming (Kusnendi, 2002) mengemukakan apabila nilai tukar mata uang domestik melemah atau terjadi depresiasi

yang tinggi maka daya saing produk-produk domestik di luar negeri akan meningkat atau harga produk relatif lebih mahal. Hal ini akan mendorong produsen lebih bergairah untuk meningkatkan produksi dan pada akhirnya mendorong kenaikan volume ekspor.

Keadaan sebaliknya nilai tukar uang domestik menguat atau depresiasi semakin rendah terhadap mata uang asing, maka dengan sendirinya akan mengurangi kegairahan ekspor karena harga barang ekspor di dalam negeri menjadi turun karena menguatnya mata uang negara domestik terhadap mata uang asing.

Teori perdagangan internasional berusaha menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu negara memutuskan membuka perekonomiannya untuk melakukan perdagangan internasional, yakni mengadakan transaksi jual (ekspor) dan beli (impor) komoditas tertentu dengan negara lain. Teari tersebut, selanjutnya dapat digunakan untuk menganalisa terjadinya perdagangan antarnegara, dampaknya terhadap perekonomian suatu negara, dan manfaat/keuntungan sebagai akibat adanya perdagangan internasional (Paul R. Krugman, dan Maurice Obstfeld,1997:3; Nopirin,1997:7). setidaknya ada tiga kelompok teori perdagangan internasional (Miltiades Chacholiades (1990); Dominick Salvator (2004); Dennis R. Appleyard dan Alfred J. Field (1998); logo Wolter dan Kaj Areskoug (1981); James R. Markusen, dan James R. Melvin (1998). Pertama adalah kelompok teori klasik. Menurut teori klasik, suatu negara melakukan perdagangan ke luar negeri karena memiliki *absolute advantage*

(Adam Smith), *comparative advantage* (John Stuart Mill), dan *comparative cost* (David Ricardo). Kemudian yang kedua adalah kelompok teari Neo-Klasik. Teori neo-klasik menekankan pentingnya proporsi faktor produksi terkait faktor *endowment* (Eli Hecksher dan Bertil Ohlin), perbedaan teknologi, dan perbedaan selera suatu negara dalam perdagangan antarnegara. Ketiga adalah kelompok teari alternatif. Teori alternatif menjelaskan fen omena perdagangan internasional dengan mengemukakan pentingnya siklus kehidupan produk (Raymond Vernon), kesamaan harga faktor produksi, kesenjangan imitasi terkait inovasi produk (Michael V. Posner), dan aspek *competitive advantage* (Michael Porter).

Selanjutnya menurut Michael P Todaro (2000:474), perdagangan intemasional berhubungan dengan upaya mencapai keberhasilan pembangunan suatu negara. Menurutnya, perclagangan merupakan stimulator penting pertumbuhan ekonomi karena memperbesar kapasitas konsumsi negara, meningkatkan output dunia, memberikan akses kepada sumber daya langka dan pasar dunia, meningkatkan pendapatan riil negara, dan meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi. Untuk mencapai semua manfaat tersebut, lanjutnya, suatu negara sebaiknya melaksanakan kebijakan perdagangan internasionaJ dengan pendekatan *outwardlooking.* Pendekatan strategi pembangunan dengan orientasi keluar *(oulward-oriented development strategy)* menurut penelitian yang dilakukan Bela Balassa(dalam Gerald M. Meier dan James E. Rauch, 2000:159-180) menunjukkan lebih efektif memperbaiki kinerja ekspor, pertumbuhan

ekonomi, dan kesempatan kerja apabila dibandingkan dengan pendekatan inwardoriented development strategy.

Marshall (1842-1924) dan Lerner (1903-1982) menyatakan bahwa depresiasi nilai tukar riil akan meningkatkan kinerja *current account* apabila volume ekspor dan volume impor elastis terhadap perbahan nilai tukar riil. Dampak perubahan nilai tukar riil terhadap *current account* dibagi kedalam *volume effect* dan *value effect. Volume effect* adalah dampak perubahan unit output ekspor dan impor akibat dari perubahan nilai tukar riil. Mereka berargumen bahwa *volume effect* adalah positif karena elastisitas ekspor adalah positif (perubahan permintaan volume ekspor terhadap perubahan nilai tukar riil positif 0). Sementara *value effect* adalah kenaikannnilai impor atas harga domestik akibat dari perubahan nilai tukar rill. Sehingga perubahan *current account* secara netto dapat menjadi positif atau negatif tergantung pada elastisitas ekspor dan impor.

Dengan asumsi *current account balance,* depresiasi nilai tukar riil akan mengakibatkan *current account* menjadi surplus apabila jumlah dari elastisitas ekspor dan impor lebih besar dari. Jika kondisi ini terpenuhi, maka disebu *Marshall-Lerner Condition* terpenuhi. Dengan depresiasi nilai tukar riil maka harga produk dipasar di pasar global menjadi lebih murah sehingga daya saing meningkat. Oleh karena itu depresiasi akan meningkatkan pemintaan ekspor sehingga EXq akan bernilai positif (EX q > 0). Sementara itu EX*q bernilai negatif (EX* q) karena depresiasi nilai tukar riil akan meningkatkan barang impor menjadi lebih mahal sehingga barang

domestik menjadi relatif lebih murah sehingga meningkatkan daya saing di pasar domestik, hal ini akan menurunkan impor dari luar negeri. Berdasarkan persamaan di atas, selanjutnya dapat dianalisa perubahan q terhadap current account (*trade balance*) dengan menggunakan *Marshall-Lerner Condition*.

Dalam jangka pendek, terjadinya depresiasi nilai tukar riil akan meningkatkan nilai impor serta terjadinya peningkatan dalam volume ekspor sejalan dengan semakin kompetitifnya harga ekspor sehingga akan meningkatkan kinerja *trade balance*. Oleh karena itu, dampak depresiasi nilai tukar riil terhadap *trade balance* terjadi melalui *price effect* (*value effect*) dan volume effect. *Price effect* menyebabkan penurunan kinerja *trade balance*. Sedangkan *volume effect* akan meningkatkan kinerja *trade balance*. Pola pergerakan dampak depresiasi nilai tukar domestik rill terhadap *trade balance* ini mirip huruf J sehingga dikenal dengan J-Curve.

Studi empiris mengenai perilaku ekspor banyak dilakukan dengan beberapa pendekatan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah dengan lebih memfokuskan pada sisi permintaan ekspor. Dalam hal ini penawaran ekspor diasumsikan bersifat elastis (*supply elasticities are perfectly elastic*). Menurut model standar permintaan ekspor, maka permintaan ekspor akan dipengaruhi oleh berbagai variabel diantaranya harga dari barang itu sendiri, harga barang sejenis dari pesaing, dan pendapatan negara yang dituju (negara importir). Namun demikikian tingkat harga barang itu sendiri juga dipengaruhi oleh berbagai komponen seperti

tingkat produktifitas tenaga kerja, produktifitas modal, dan biaya input. Jika permintaan akanbarang ekspor tersebut sangat responsive terhadap perubahan harga, maka harga barang sejenis dari pesaing juga kemungkinan akan berpengaruh secara signifikan.

Permintaan barang impor akan dipengaruhi oleh tingkat harga barang impor,REER, dan PDRB riil domestik, makin tinggi tingkat harga barang maka permintaan akan barang impor akan semakin menurun sehingga dihipotesakan bahwa hubungan antara barang impor adalah negatif. Sedangkan hubungan antara permintaan dengan PDRB Riil domestik adalah positif. Makin tinggi PDRB Rill domestik maka permintaan impor semakin meningkat. Sementara kontras dengan ekspor maka hubungan REER dengan permintaan impor adalah positif. REER meningkat mengindikasikan nilai tukar mata uang domestik nominal terapresiasi sehingga nilai tukar rupiah mengalami peningkatan daya beli, akibatnya daya beli rupiah meningkat. Sehingga harga barang impor menjadi lebih murah diukur dengan mata uang domestik dan daya saing barang lokal menurunsehingga permintaan akan barang impor meningkat. Oleh karena itu, dihipotesakan bahwa hubungan REER dengan permintaan barang impor adalah positif.

B. Kerangka Berpikir

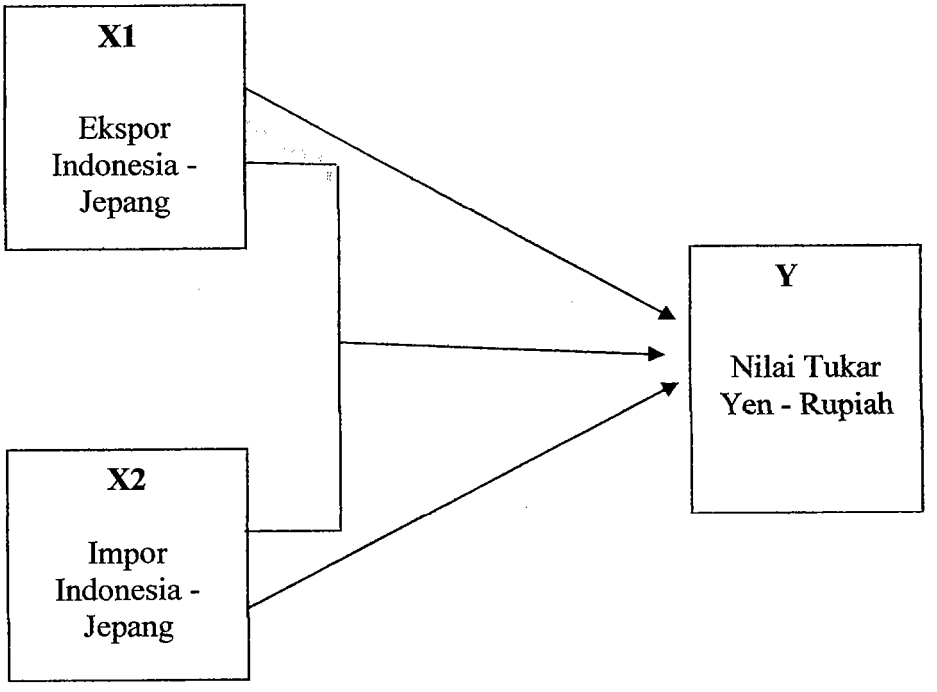

Dilihat dari bagan kerangka pemikiran diatas bahwa terdapat hubungan antara pergerakan nilai tukar Yen terhadap rupiah dengan volume perdagangan ekspor impor Indonesia ke Jepang. Jadi peningkatan atau penurunan perdagangan ekspor impor serta neraca perdagangan Indonesia ke Jepang mempengaruhi nilai tukar Yen terhadap Rupiah, Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perdagangan Ekspor sebagai variabel bebas pertama (X1) dan Perdagangan Impor Indonesia adalah variabel bebas kedua (X2). Sedangkan variabel terikatnya adalah Nilai Tukar Yen.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah suatu proporsi, kondisi atau perinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan supaya bisa ditarik suatu konsekuensi logis dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris dari penelitian.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka penulis membuat suatu hipotesis dalam penelitian ini adalah :

2. Hubungan diduga secara teoretik terdapat antara nilai tukar yen terhadap rupiah dengan volume ekspor Indonesia ke Jepang periode 2003 – 2011.
3. Hubungan diduga secara teoretik terdapat antara nilai tukar yen terhadap rupiah dengan volume impor Indonesia ke Jepang periode 2003 – 2011.
4. Hubungan diduga secara teoretik terdapat antara nilai tukar yen terhadap Jepang dengan volume ekspor impor Indonesia ke Jepang.peride 2003 – 2011

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai daalam penelitian ini adalaah sebagai berikut :

1. Membuktikan secara teoritik hubungan antara nilai tukar yen terhadap rupiah sebagai dengan volume ekspor Indonesia ke Jepang periode 2003 – 2011.
2. Membuktikan secara teoritik hubungan antara nilai tukar yen terhadap rupiah dengan volume impor Indonesia ke Jepang periode 2003 – 2011.
3. Membuktikan hubungan secara teoritik antara nilai tukar yen terhadap rupiah sebagai denganl volume perdagangan Indonesia ke Jepang peride 2003 – 2011.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Data mengenai Volume Perdagangan Ekspor Impor Indonesia ke Jepang periode 2003 – 2011 didapat dari perpustakaan Badan Pusat Statistik Indonesia di Jakarta dan data pergerakan nilai tukar Yen ke Rupiah periode 2003 – 2011 dari perpustakaan Bank Indonesia di Jakarta. Sedangkan waktu penelitian dari bulan Juni – Desember 2011.

C. Metode Penelitian

Metoda merupakan suatu cara illmiah yang dilakukan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu, Dalam penelitian ini metoda yang digunakan adaalah metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematika, faktual dan akurat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Moh.Nazir, 1998:54)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan memanfaatkan metode analisis statistik deskriptif dan non-parametrik. Statistik deskriptif dipakai untuk melihat gambaran perilaku data penelitian sehingga bisa diketahui kecenderungan dan variabilitasnya. Statistik non-parametrtik digunakan untuk menguji hipotesa hubungan positif perubahan nilai tukar yen terhadap rupiah dengan perdagangan ekspor impor Indonesia ke Jepang periode tahun 2003 – 2011.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas adalah perdagangan ekspor Indonesia - Jepang (X_1) dan perdagangan impor Indonesia – Jepang (X_2) dan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah perubahan nilai tukar Yen terhadap Rupiah.

E. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel penelitian yang digunakan adalah berupa data kuantitatif dalam bentuk angka. Sampel termasuk jenis data *time series* yaitu sekumpulan data penelitian yang dinilai dari variabelnya berasal dari waktu yang berbeda-beda, misalnya data yang dikumpulkan dengan waktu yang berurutan dalam interval seperti harian, mingguan, bulanan, kwartal, semesteran, tahunan atau beberapa tahun. Dalam hal in data *time series* yang digunakan adalah data tentang nilai tukar Yen terhadap Rupiah, voleme perdagangan ekspor Indonesia ke Jepang dan volume perdagangan impor Indonesia ke Jepang periode 2003 – 2011, data yang digunakan sebanyak 35 kwartal.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan data dari sumber relevan lainnya,

F. Instrumen Penelitian

1. Nilai Tukar/Kurs

Definisi Konseptual

Nilai Tukar/Kurs didefenisikan sebagai harga satu unit mata uang domestik dalam satuan valuta asing.

Definisi Operasional

Nilai tukar didasari oleh dua konsep : *Pertama*, konsep nominal, merupakan konsep untuk mengukur perbedaan harga mata uang yang

menyatakan berapa jumlah mata uang suatu negara yang diperlukan guna memperoleh sejumlah mata uang dari negara lain. *Kedua* konsep riil yang dipergunakan untuk mengukur daya saing komoditi ekspor suatu negara di pasaran internasional

2. Ekspor

Definisi Konseptual

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain.

Definisi Operasional

Ekspor memberikan pemasukan devisa bagi negara yang bersangkutan yang kemudian akan digunakan untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembiayaan program pembangunan di dalam negeri. Ekspor adalah arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara ke pasar internasional.

3. Impor

Definisi Konseptual

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri.

Definisi Operasioanal

Besarnya impor suatu negara tergantung pada pendapatan, di mana semakin tinggi pendapatan maka makin tinggi impor baik berupa barang maupun jasa sebagai akibat perkembangan aktivitas perekonomian. Faktor lain yang juga mempengaruhi impor adalah daya saing produksi dalam negeri, selera masyarakat dan faktor lainnyamaka ekspor merupakan injeksi ke dalam aliran pendapatan sepertinya investasi. Sedangkan impor merupakan kebocoran dari pendapatan, karena menimbulkan aliran modal ke luar negeri.

G. Teknik Analisa Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan cara apa data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh. Dalam penelitian ini dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah :

a. Studi Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Studi ini digunakan untuk mencari atau memperoleh hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, laporan serta dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Semua data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikeluarkan oleh lembaga atau intansi pemerintah seperti Bank Indonesia dan Badan Statistik Indonesia,serta dari sumber relevan lainnya.

b. Studi Kepustakaan, yaitu mempelajari teori-teori yang ada atau literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahn yang diteliti. Referensi studi kepustakaan diperoleh buku-buku, literatur, bahan kuliah, jurnal, jasa yang informasi yang tersedia baik dari surat kabar cetak ataupun elektronik, artikel tesis terdahulu yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian.

2. Teknik Pengolahan Data

Sedangkan teknik pengolahan data yang digunakan adalah SPSS *(Statistical Program For Social Science)* 17.00. Teknik ini digunakan untuk :

a. Uji Normalitas, dilakukan untuk menguji tingkat kenormalan dari item-item data dari masing-masing variabel.
b. Uji Homogenitas, untuk mengetahui atau menguji bahwa kelompok data atau varian berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan kata lain menguji kesamaan varian dengan tingkat signifikasi lebih besar dari 0,05

3.Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara pergerakan nilai tukar Yen terhadap rupiah dengan perdagangan ekspor impor Indonesia – Jepang, digunakan Analis Regresi dengan menggunakan SPSS *(Statistical Program For Social Science)* 17.00. Teknik Regresi linier dipakai untuk menggambarkan suatu variabel terikat dihubungkan dengan 2 (dua) atau

lebih dari 2 (dua) variabel bebas dan melihat besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y diukur dengan koefisien Regresi.

Adapun model penelitian yang digunakan penulis adalah :

$$\bar{Y} = a + b1.x1 + b2.x2.$$

Keterangan : $\bar{Y}$ = Variabel terikat (nilai tukar yen terhadap rupiah)

X = Variabel bebas (X_1 = ekspor Indonesia – Jepang) dan

(X_2 = impor Indonesia – Jepang)

a = Konstanta (intersep garis regresi dengan sumbu y)

b1 = Koefisien regresi Ekspor Indoneaia – Jepang

b2 = Koefisien regresi Impor Indonesia – Jepang

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dilapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi. Adapun dalam deskripsi data ini yang disajikan dengan bentuk distribusi frekuensi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum dan skor minimum yang disertai histogram. Deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan penyebaran data menurut frekwensinya, untuk menjelaskan kecenderungan terbanyak, untuk menjelaskan kecenderugan tengah, untuk menjelaskan pola penyebaran (maksimum–minimum), untuk menjelaskan pola penyebaran atau tal homogenitas data.

Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian dimana penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni meliputi data Nilai Tukar Yen terhadap Rupiah (Y), Ekspor Indonesia Jepang (X1), dan Impor Indonesia Jepang (X2). Sampel yang diambil data dalam penelitian ini adalah 35 buah dari kwartal 1 tahun 2003 hingga kwartal 3 tahun 2011.

Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan data 35 buah per kwartal tersebut hasilnya dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

1. Variabel Nilai Tukar Yen

Dalam penelitian ini nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar nominal rata-rata kwartal rupaih terhadap mata uang Jepang (Yen). Secara umum nilai tukar Yen menunjukkan fluktasi yang meningkat terhadapa mata uang Rupiah. Hal tersebut karena terjadi krisis global akibat melemahnya nilai tukar dollar terhadap yen.

Tabel 4.1
Nilai Tukar Yen terhadap Rupiah
Tahun 2003 - 2011

No	Kw/thn	Yen (Rp)	Trend	(%)	No	Kw/thn	Yen (Rp)	Trend	(%)
1	kw1 2003	7538			19	kw3 2007	7804	324	4%
2	kw2 2003	6907	623	8%	20	kw4 2007	8128	755	10%
3	kw3 2003	7530	323	5%	21	kw1 2008	8883	-33	0%
4	kw4 2003	7853	361	5%	22	kw2 2008	8850	-178	-2%
5	kw1 2004	8214	428	5%	23	kw3 2008	8672	2840	32%
6	kw2 2004	8642	-323	-4%	24	kw4 2008	11512	896	10%
7	kw3 2004	8319	714	8%	25	kw1 2009	12408	-1582	-14%
8	kw4 2004	9033	-199	-2%	26	kw2 2009	10826	-156	-1%
9	kw1 2005	8834	-35	0%	27	kw3 2009	10670	-70	-1%
10	kw2 2005	8799	278	3%	28	kw4 2009	10600	-390	-4%
11	kw3 2005	9077	-728	-8%	29	kw1 2010	10210	-309	-3%
12	kw4 2005	8349	-647	-7%	30	kw2 2010	9901	587	6%
13	kw1 2006	7702	393	5%	31	kw3 2010	10488	375	4%
14	kw2 2006	8095	-291	-4%	32	kw4 2010	10863	-295	-3%
15	kw3 2006	7804	-250	-3%	33	kw1 2011	10568	159	1%
16	kw4 2006	7554	148	2%	34	kw2 2011	10727	5105	48%
17	kw1 2007	7702	393	5%	35	kw3 2011	15832		
18	kw2 2007	8095	-291	-4%					

Sumber : Bank Indonesia, diolah

Dari tabel diatas memperlihatkan laju pergerakan nilai tukar Yen terhadap Rupiah mengalami peningkatan. Walaupun memperlihatkan fluktasi atau penurunan tetapi secara umum pergerakan nilai tukar Yen terhadap

Rupiah mengalami kenaikan tajam terutama untuk tiga tahun terakhir yaitu tahun 2008 – 2011 sebesar 82.6 % dari kisaran Rp. 8,670,- menjadi Rp. 15,832,-.

Gambar 4.1
Nilai Tukar Yen terhadap Rupiah
Tahun 2003 - 2011

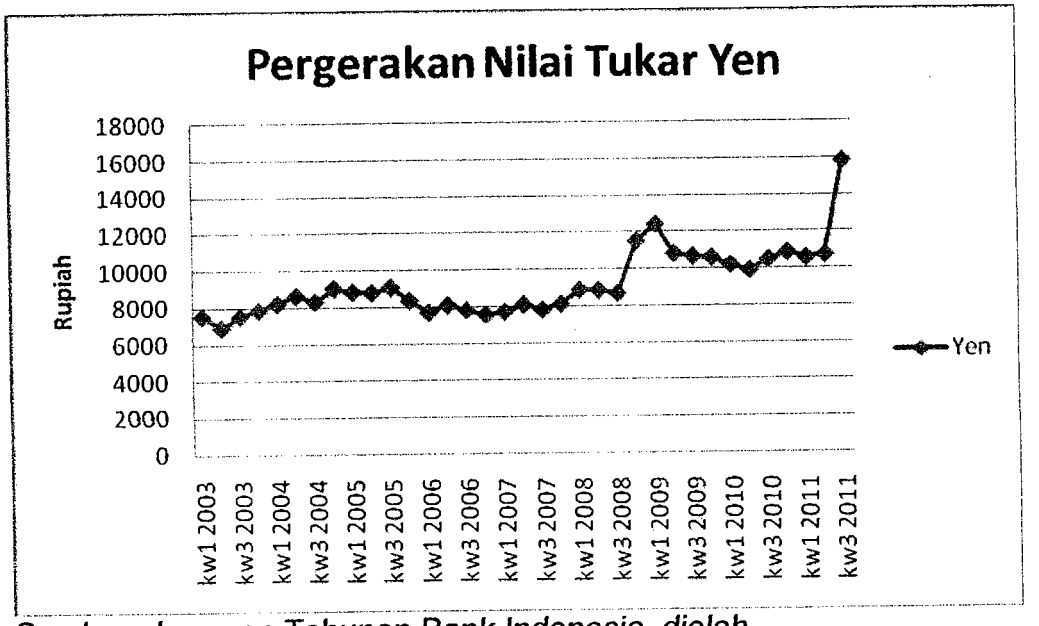

Sumber : Laporan Tahunan Bank Indonesia, diolah

Kenaikan nilai tukar Yen naik sebesar 32 % pada tahun kwartal 3 tahun 2006 lalu mengalami naik turun dan selanjutnya pada kwartal ke 3 tahun 2011 nilai tukar Yen meningkat tajam sebesar 48 % dan kecendrungannya nilai tukar akan terus meningkat.

2. Variabel Volume Ekspor Indonesia – Jepang

Hubungan bilateral Indonesia – Jepang telah menjadi hubungan yang saling membutuhkan, di bidang perdagangan internasional (ekspor-impor), Jepang adalah mitra dagang terbesar Indonesia. Begitu pula halnya dengan bidang investasi, investor-investor Jepang memainkan peran terbesar dalam penanaman modal langsung *(foreign direct investment)*. Jepang juga memberikan bantuan dalam jumlah yang besar dalam skema kerjasama ekonomi sebagai upaya mendukung pembangunan di Indonesia

Tabel 4.2
Volume Ekspor Indonesia – Jepang
Tahun2003 - 2004

No.	Kw/thn	Ekspor	Trend	(%)	No.	Kw/thn	Ekspor	Trend	(%)
1	kw1 2003	1287			19	kw3 2007	2062	-27	-2%
2	kw2 2003	1148	272	21%	20	kw4 2007	2035	168	8%
3	kw3 2003	1420	94	8%	21	kw1 2008	2203	47	2%
4	kw4 2003	1514	-392	-28%	22	kw2 2008	2250	537	24%
5	kw1 2004	1122	-25	-2%	23	kw3 2008	2787	-287	-13%
6	kw2 2004	1097	58	5%	24	kw4 2008	2500	-1225	-44%
7	kw3 2004	1155	-56	-5%	25	kw1 2009	1275	-115	-5%
8	kw4 2004	1099	71	6%	26	kw2 2009	1160	530	42%
9	kw1 2005	1170	373	34%	27	kw3 2009	1690	608	52%
10	kw2 2005	1543	2	0%	28	kw4 2009	2298	-351	-21%
11	kw3 2005	1545	18	1%	29	kw1 2010	1947	27	1%
12	kw4 2005	1563	153	10%	30	kw2 2010	1974	93	5%
13	kw1 2006	1716	-76	-5%	31	kw3 2010	2067	249	13%
14	kw2 2006	1640	146	9%	32	kw4 2010	2316	-109	-5%
15	kw3 2006	1786	-75	-5%	33	kw1 2011	2207	1095	47%
16	kw4 2006	1711	-87	-5%	34	kw2 2011	3302	1778	81%
17	kw1 2007	1624	101	6%	35	kw3 2011	5080		
18	kw2 2007	1725	337	21%					

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Dari tabel diatas mempertumbuhan volume perdagangan ekspor Indonesia ke Jepang mengalami peningkatan. Walaupun memperlihatkan fluktasi atau penurunan tetapi secara umum pertumbuhan volume perdagangan ekspor Indonesia mengalami kenaikan terutama untuk tiga tahun terakhir yaitu tahun 2009 – 2011. Kwartal 2 tahun 2009 volume ekspor Indonesia - Jepang mengalami kenainikan sebesar 48 %, Khusus pada kwartal ke 3 tahun 2011 volume perdagangan ekspor Indonesia – Jepang meningkat tajam sebesar 81 % dan kecendrungannya volume perdagangan ekspor Indonesia - Jepang akan terus meningkat karena pergerakan nilai tukar Yen.

Gambar 4.2
Ekspor Indonesia - Jepang
Tahun 2003 - 2011

3. Variabel Volume Impor Indonesia – Jepang

Komoditas yang diperdagangkan antara kedua negara juga beragam, sesuai dengan keunggulan komparatif dan daya saing kedua negara. Jepang mengimpor komoditas, seperti minyak bumi, gas alam cair, batubara, hasil tambang, udang, pulp, tekstil dan produk tekstil, mesin, perlengkapan listrik, dan lain-lain. Sedangkan, Indonesia sendiri mengimpor mesin-mesin dan suku cadang (*spare parts*), produk plastik dan kimia, baja, perlengkapan listrik, suku cadang elektronik, mesin alat transportasi, dan suku cadang mobil.

Tabel 4.3
Volume Impor Indonesia – Jepang
Tahun 2003 - 2011

No	Kw/thn	Impor	Trend	(%)	No	Kw/thn	Impor	Trend	(%)
1	kw1 2003	421			19	kw3 2007	541	87	16%
2	kw2 2003	487	42	10%	20	kw4 2007	628	411	76%
3	kw3 2003	529	-308	-63%	21	kw1 2008	1039	246	39%
4	kw4 2003	221	100	19%	22	kw2 2008	1285	103	10%
5	kw1 2004	321	65	29%	23	kw3 2008	1388	51	4%
6	kw2 2004	386	-70	-22%	24	kw4 2008	1439	-673	-48%
7	kw3 2004	316	-144	-37%	25	kw1 2009	766	-108	-8%
8	kw4 2004	172	344	109%	26	kw2 2009	658	210	27%
9	kw1 2005	516	114	66%	27	kw3 2009	868	119	18%
10	kw2 2005	630	11	2%	28	kw4 2009	987	81	9%
11	kw3 2005	641	-436	-69%	29	kw1 2010	1068	344	35%
12	kw4 2005	205	248	39%	30	kw2 2010	1412	-1047	-98%
13	kw1 2006	453	-25	-12%	31	kw3 2010	365	80	6%
14	kw2 2006	428	77	17%	32	kw4 2010	445	937	257%
15	kw3 2006	505	-120	-28%	33	kw1 2011	1382	-51	-11%
16	kw4 2006	385	123	24%	34	kw2 2011	1331	473	34%
17	kw1 2007	508	49	13%	35	kw3 2011	1804		
18	kw2 2007	557	-16	-3%					

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Dari tabel diatas mempertumbuhan volume perdagangan impor Indonesia ke Jepang tdak mengalami peningkatan. Volume memperlihatkan fluktasi atau penurunan tetapi secara umum pertumbuhan volume perdagangan impor Indonesia mengalami kenaikan terutama untuk satu tahun terakhir yaitu tahun 2010 – 2011.

Gambar 4.3
Volume Impor Indonesia - Jepang
Tahun 2003 – 2011

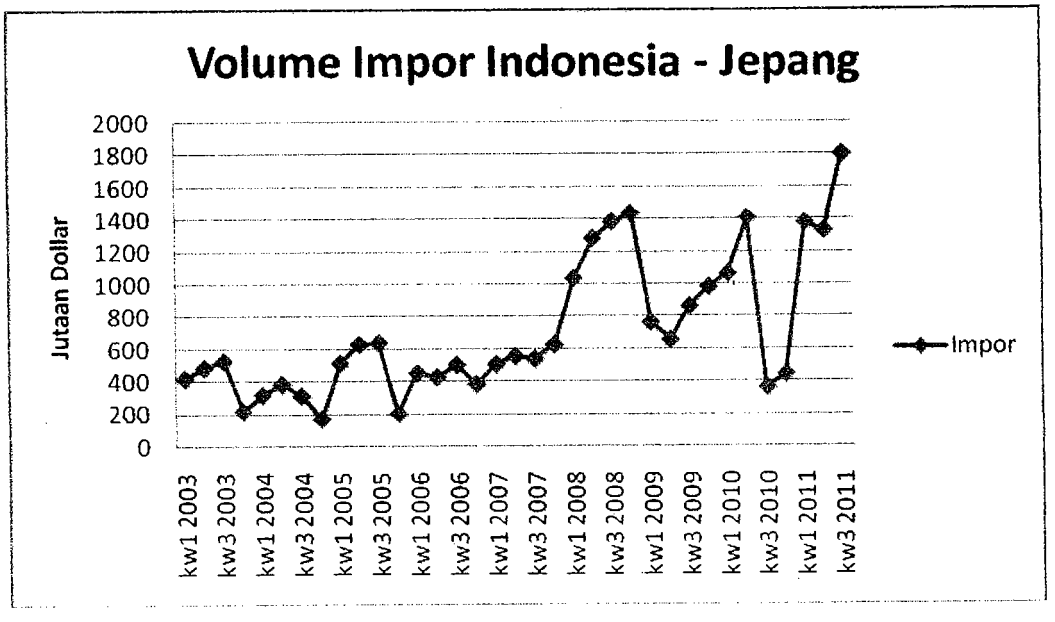

4. Deskripsi Data Nilai Tukar Yen, Ekspor dan Impor

Tabel 4.4
Hasil Statistik Yen, Ekspor dan Impor

Statistics

			Yen	Ekspor	Impor
N	Valid		34	34	34
	Missing		0	0	0
Mean			9277.97	1874.44	725.47
Std. Error of Mean			305.167	131.675	73.691
Median			8816.50	1713.50	549.00
Mode			7702[a]	1097[a]	172[a]
Std. Deviation			1779.412	767.789	429.686
Variance			3166305.848	589499.527	184630.196
Skewness			1.683	2.406	.881
Std. Error of Skewness			.403	.403	.403
Kurtosis			4.248	8.531	-.268
Std. Error of Kurtosis			.788	.788	.788
Range			8925	3983	1632
Minimum			6907	1097	172
Maximum			15832	5080	1804
Percentiles		5	7374.25	1098.50	196.75
		10	7628.00	1135.00	268.50
		20	7804.00	1170.00	385.00
		25	8034.50	1383.75	417.50
		30	8111.50	1528.50	449.00
		40	8349.00	1624.00	508.00
		50	8816.50	1713.50	549.00
		60	9033.00	1947.00	641.00
		70	10349.00	2064.50	927.50
		75	10576.00	2204.00	1046.25
		80	10670.00	2250.00	1285.00
		90	11187.50	2643.50	1400.00
		100	15832.00	5080.00	1804.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Nilai observasi atau nilai N adalah sebanyak 34 untuk variabel Yen dan sebanyak 34 untuk variabel Ekspor serta sebanyak 34 untuk variabel Impor. Missing value untuk ketiga variabel ini adalah sebesar 0. Tabel Statistics di atas mencakup persentil termasuk pula kuartil kesatu, kuartil kedua, dan kuartil ketiga. Tabel di atas juga mencakup dispersi yaitu nilai-nilai deviasi standar, varians, range, minimum, maksimum, dan kesalahan standar dari rata-rata. Distribusi yaitu nilai dari skewness, kesalahan standar dari skewness, kurtosis, dan kesalahan standar dari kurtosis. Kecenderungan sentral yaitu nilai dari rata-rata, mode, dan median.

Nilai rata-rata dari variabel Yen adalah sebesar 9277.97 dan variabel Ekspor adalah sebesar 1874.44 serta variabel Impor adalah sebesar 725.47. Nilai kesalahan standar dari rata-rata dari variabel Yen adalah sebesar 305.167 dan variabel Ekspor adalah sebesar 131.675 serta variabel Impor adalah sebesar 73.691 Nilai median dari variabel Yen adalah sebesar 8816.50 dan variabel Ekspor adalah sebesar 1713.50 serta variabel Impor adalah sebesar 549. Nilai mode dari variabel Yen adalah sebesar 7702 dan variabel Ekspor adalah sebesar 1097 serta variabel Impor adalah sebesar 172. Nilai deviasi standar dari variabel Yen adalah sebesar 1779.412 dan variabel Ekspor adalah sebesar 767.789 serta variabel Impor adalah sebesar 429.686. Nilai varians dari variabel Yen adalah sebesar 3166305.848 dan variabel Ekspor adalah sebesar 589499.527 serta variabel Impor adalah sebesar 184630.196.

Nilai skewness dari Yen adalah sebesar 1.683 dan variabel Ekspor adalah sebesar 2.406 serta variabel Impor adalah sebesar serta variabel Impor adalah sebesar 0.881. Nilai kesalahan standar dari skewness dari variabel Yen adalah sebesar 0.403 dan variabel Ekspor adalah sebesar 0.403 serta variabel Impor adalah sebesar 0.403. Nilai kurtosis dari variabel Yen adalah sebesar 4.248 dan variabel Ekspor adalah sebesar 8.531 serta variabel Impor adalah sebesar -.268. Nilai kesalahan standar dari kurtosis dari variabel Yen adalah sebesar 0.788 dan variabel Ekspor adalah sebesar 0.788 serta variabel Impor adalah sebesar 0.788. Nilai range dari variabel Yen adalah sebesar 8925 dan variabel Ekspor adalah sebesar 3983 serta variabel Impor adalah sebesar 1632. Nilai minimum dari variabel Yen adalah sebesar 6907 dan variabel Ekspor adalah sebesar 1097 serta variabel Impor adalah sebesar 172. Nilai maksimum dari variabel Yen adalah sebesar 15832 dan variabel Ekspor adalah sebesar 5080 serta variabel Impor adalah sebesar 1804.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Pengujian Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji tingkat kenormalan dari variabel nilai tukar Yen, variabel ekspor Indonesia Jepang dan variabel impor Indonesia

Gambar 4.4
Histogram Normalitas Yen

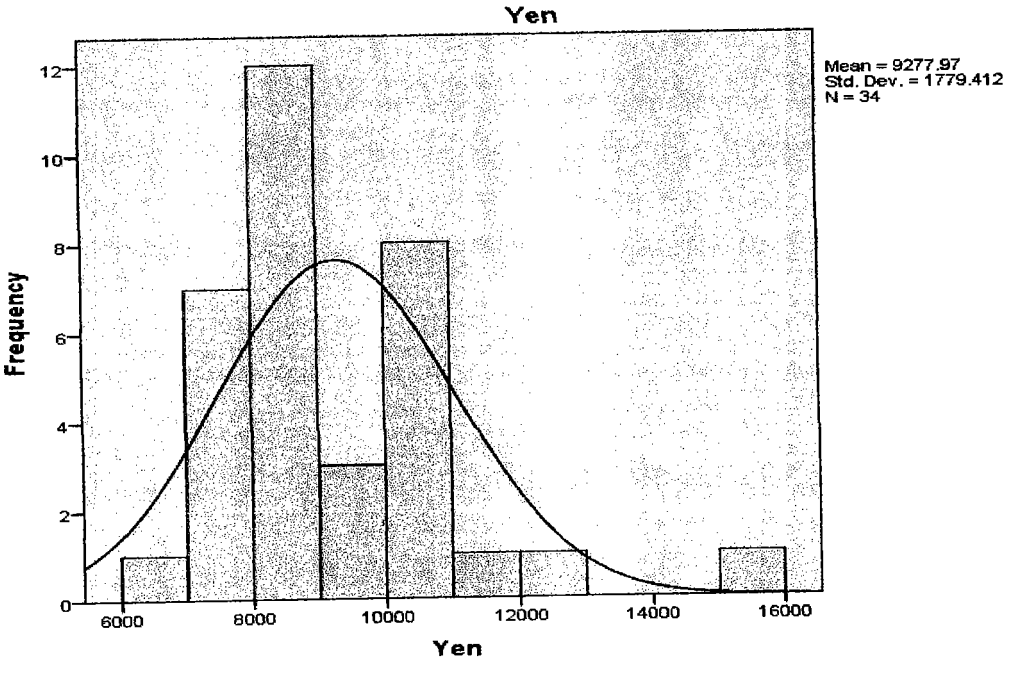

Gambar 4.5
Histogram Normalitas Ekspor

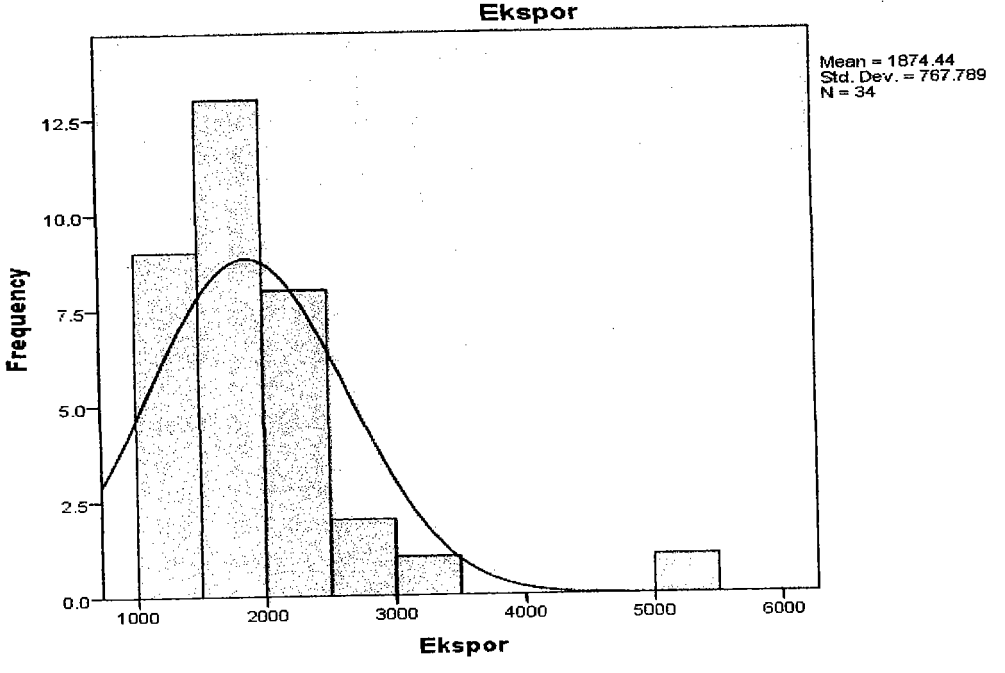

Gambar 4.6
Histogram Normalitas Impor

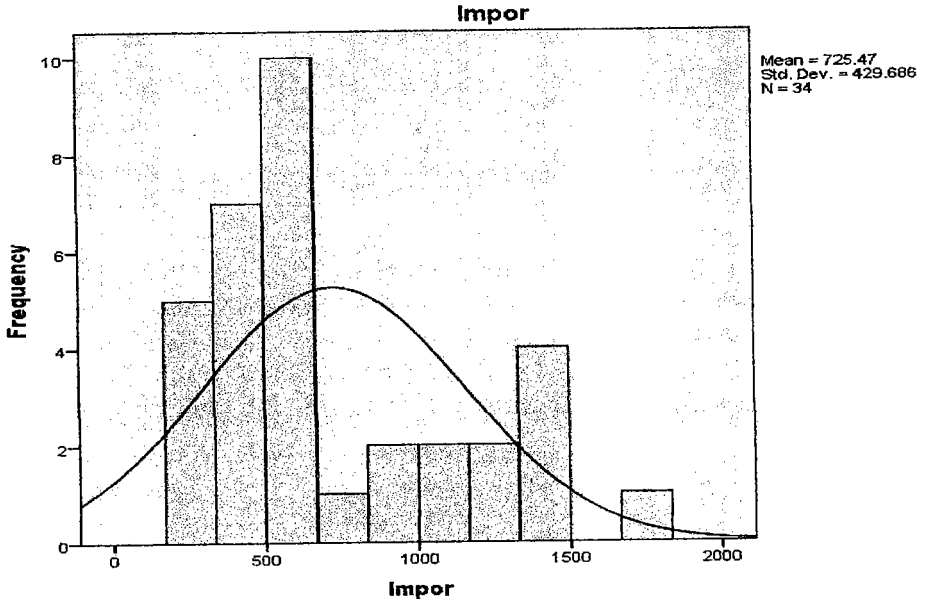

Untuk uji Normalitas data dilakukan uji Chi-square dengan hasil pengolahan data dengan kaidah sebagai berikut :

$Chi\text{-}square_{hitung} > Chi_{tabel}$ (Ho) ditolak dan (Ha) Diterima

$Chi\text{-}square_{hitung} < Chi_{tabel}$ (Ho) diterima dan (Ha) Ditolak

α = 0,05 (5%)

Tabel 4.5
Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Yen	.192	34	**.003**	.854	34	.000
Ekspor	.165	34	**.020**	.784	34	.000
Impor	.209	34	**.001**	.890	34	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Persyaratan normalitas distribusi data tidak terpenuhi karena nilai signifikan adalah lebih kecil daripada 0.05.

Karena persyaratan normalitas disrtibusi data tidak terpenuhi maka penelitian ini melakukan uji non parametrik

2. Pengujian Homogenitas Varian

Pengujian Homogenitas data untuk mengetahui atau menguji bahwa kelompok data atau varian berasal dari populasi yang homogen atau tidak atau dengan kata lain menguji kesamaan varian dengan tingkat signifikasi lebih besar dari 0,05.

Hasil Pengujian persyaratan homogenitaas varians tidak dapat dilakukan karena *Test of homogeneity of variances cannot be performed for Yen because only one group has a computed variance.*

3. Pengujian Non Parametrik

Pengujian non parametrik merupakan pengujian yang tidak membutuhkan asumsi mengenai bentuk distribusi sampling statistika dan atau bentuk distribusi populasinya

Uji non parametrik dapat diterapkan dalam situasi seperti berikut:

a. Jika ukuran sampel begitu kecil
b. Jika digunakan data urutan atau data ordinal
c. Jika digunakan data nominal

C. Analisis Regresi

Langkah yang perlu dilakukan adalah mengetahui seberapa besar perubahan variabel Y, apabila variabel X juga berubah dalam satu satuan, dengan analisis regresi didapatkan persamaan regresi baik regresi sederhana maupun regresi ganda. Sejalan dengan itu, menurut Mochtar (1994:199) dengan menggunakan persamaan regresi, dapat melakukan prediksi besarnya nilai variabel Y bila nilai variabel X telah diketahui. Besarnya perubahan itu ditunjukan oleh koefisien regresi, yang diberi symbol "b". Bila hanya satu variable bebas, garis regresi untuk garis lurus mengikuti persamaan garis lurus atau persamaan regresi sederhana yaitu :

$$\bar{Y} = a + b.X$$

Keterangan : $\bar{Y}$ = Variabel terikat (nilai tukar yen terhadap rupiah)

X = Variabel bebas (X_1 = ekspor Indonesia – Jepang) dan

(X_2 = impor Indonesia – Jepang)

a = Konstanta (intersep garis regresi dengan sumbu y)

b = Koefisien regresi variable x (koefisien arah)

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut bermakna atau tidak, maka dilakukan uji signifikan dengan cara mengkonsultasikan pada F_{table} , ketentuan uji signifikan ini bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan dan sebaliknya bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka koefisien korelasi ganda yang diuji tidak signifikan.

Koefisien regresi, batas antara hubungan x dan y dapat dinyatakan 2 kemungkinan. Kemungkinan x dan y dependen sempurna atau x dan y independen sempurna. Variabel x dan y dianggap berasosiasi secara statistik bila hubungannya terdapat diantara kedua batas tersebut.

1. Analisis Regresi Yen dengan Ekspor

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y, Berdasarkan koefisien korelasi yang ditemukan kemudian dilakukan pengujian signifikasi untuk melihat hubungan antara dua variable dengan cara mengkonsultasikan pada table *r product moment.* Bila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada niali r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka hubungan antara dua variabel adalah signifikan. Sedangkan bila nilai r_{hitung} kecil dari r niali r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka hubungan tersebut tidak signifikan atau hubungan terjadi karena faktor kebetulan.

Tabel 4.6

Koefisien Korelasi Yen – Ekspor

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ekspor[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Yen

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655[a]	.429	.411	1365.576

a. Predictors: (Constant), Ekspor

Koefisien korelasi adalah sebesar 0.655 atau kuat antara kurs valuta asing dan ekspor. Koefisien determinasi adalah sebesar 0.429 dan koefisien determinasi disesuaikan adalah sebesar 0.411. Hal ini berarti bahwa kontribusi dari variabel ekspor terhadap kurs Yen adalah sebesar 42.9% dan sisanya sebesar 56.1% merupakan kontribusi dari variabel-variabel di luar penelitian ini. Kontribusi variabel ekspor disesuaikan adalahs ebesar 41.1% dan sisanya seesar 58.9% merupakan kontribusi disesuaikan dari variabel Ekspor terhadap variabel kurs yen sebesar 41.1% dan sisanya sebesar 58.9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel di luar penelitian ini. Kesalahan standar dari estimasi adalah sebesar 1365.576.

Untuk mengetahui apakah pengaruh antar variabel bebas dan tidak bebas secara bersama-sama signifikan atau tidak signifikan.

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dinyatakan ada Pengaruh
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dinyatakan tidak ada Pengaruh

Tabel 4.7
Uji F ANOVA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44814563.239	1	44814563.239	24.032	.000[a]
	Residual	59673529.732	32	1864797.804		
	Total	1.045E8	33			

a. Predictors: (Constant), Ekspor

b. Dependent Variable: Yen

F-hitung adalah sebesar 24.032 dengan derajar kebebasar sebesar 1 dan 32. F-tabel dengan derajar kebebasan sebesar 1 dan 32 adalah sebesar 4.15. Hal ini berarti bahwa F-hitung adalah lebih besar daripada F-tabel sehingga persamaan regresi antara variabel kurs yen dan ekspor adalah signifikan.

Tabel 4.8
Uji Regresi Yen – Ekspor

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6432.968	625.821		10.279	.000
Ekspor	1.518	.310	.655	4.902	.000

a. Dependent Variable: Yen

Persamaan regresi antara kurs yen dan nilai ekspor adalah

$$Y= 6432.968 + 1.518\ X1$$

Koefisien regresi adalah sebesar 1.518 dan positif. Hal ini berarti bahwa perubahan sebesar satu skor pada variabel X1 akan mengakibatkan perubahan sebesar 1.518. **Persamaan regresi ini adalah positif.**

Pengujian linieritas persamaan regresi tidak dapat dilakukan karena Too few cases - statistics for Yen * Ekspor cannot be computed.

Langkah untuk mengetahui bentuk persamaan itu adalah dengan melakukan uji non parametrik.

Tabel 4.9
Uji Non Parametrik

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:Yen

	Model Summary					Parameter Estimates			
Equation	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2	b3
Linear	0.429	24.032	1	32	0	6432.968	1.518		
Logarithmic	0.306	14.106	1	32	0.001	-12279.8	2884.37		
Inverse	0.191	7.556	1	32	0.01	11780.86	-4185449		
Quadratic	0.499	15.432	2	31	0	8987.238	-0.743	0	
Cubic	0.501	10.033	3	30	0	10284.72	-2.552	0.001	-8.62E-08
Compound	0.37	18.828	1	32	0	7049.255	1		
Power	0.279	12.38	1	32	0.001	1215.123	0.27		
S	0.183	7.153	1	32	0.012	9.36	-401.096		
Growth	0.37	18.828	1	32	0	8.861	0		
Exponential	0.37	18.828	1	32	0	7049.255	0		
Logistic	0.37	18.828	1	32	0	0	1		

The independent variable is Ekspor.

F-hitung terbesar menunjukkan terdapat di bentuk linier yaitu F = 24.032, berarti bentuk persamaan yen dan ekspor adalah **persamaan regresi linier**.

Gambar 4.7
Kurva Estimasi Regresi Yen – Ekspor

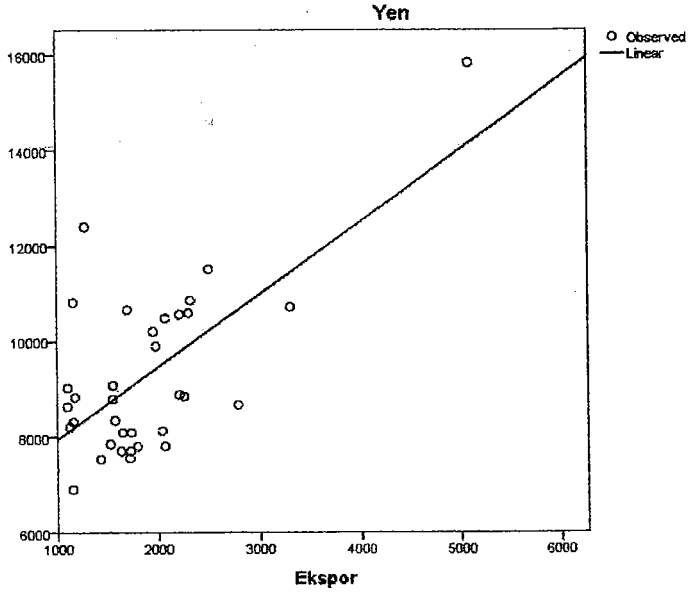

2. Analisis Regresi Yen dengan Impor

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi Yen – Impor

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Impor[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Yen

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639[a]	.408	.389	1390.378

a. Predictors: (Constant), Impor

Koefisien korelasi adalah sebesar 0.639 atau kuat antara Yen dan ekspor. Koefisien determinasi adalah sebesar 0.389 dan koefisien determinasi disesuaikan adalah sebesar 0.480 Hal ini berarti bahwa kontribusi dari variabel ekspor terhadap kurs Yen adalah sebesar 48% dan sisanya sebesar 52% merupakan kontribusi dari variabel-variabel di luar penelitian ini.. Kesalahan standar dari estimasi adalah sebesar 1390.378

Tabel 4.11
Uji F ANOVA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42627233.372	1	42627233.372	22.051	.000[a]
	Residual	61860859.599	32	1933151.862		
	Total	1.045E8	33			

lictors: (Constant), Impor

ɜndent Variable: Yen

F-hitung adalah sebesar 22.051 dengan derajar kebebasan sebesar 1 dan 32. F-tabel dengan derajar kebebasan sebesar 1 dan 32 adalah sebesar 4.15. Hal ini berarti bahwa F-hitung adalah lebih besar daripada F-tabel sehingga persamaan regresi antara variabel kurs yen dan impor adalah signifikan.

Tabel 4.12
Uji Regresi Yen – Impor

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7359.059	473.125		15.554	.000
	Impor	2.645	.563	.639	4.696	.000

a. Dependent Variable: Yen

Persamaan regresi antara kurs yen dan nilai impor adalah

Y= 7359.059 + 2.645 X2

Koefisien regresi adalah sebesar 2.645 dan positif. Hal ini berarti bahwa perubahan sebesar satu skor pada variabel X2 akan mengakibatkan perubahan sebesar 2.645. **Persamaan regresi ini adalah positif**.

Pengujian linieritas persamaan regresi tidak dapat dilakukan karena Too few cases - statistics for Yen * Ekspor cannot be computed.

Langkah untuk mengetahui bentuk persamaan itu adalah dengan melakukan uji non parametrik.

Tabel 4.13
Uji Non Parametrik

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:Yen

	Model Summary					Parameter Estimates			
Equation	R Square	F	df 1	df2	Sig.	Constant	b1	b2	b3
Linear	0.408	22.051	1	32	0	7359.059	2.645		
Logarithmic	0.312	14.495	1	32	0.001	-1295.04	1647.809		
Inverse	0.175	6.789	1	32	0.014	10454.14	-603622		
Quadratic	0.469	13.705	2	31	0	8914.064	-1.995	0.003	
Cubic	0.525	11.035	3	30	0	6663.154	8.313	-0.01	4.54E-06
Compound	0.404	21.718	1	32	0	7574.737	1		
Power	0.318	14.897	1	32	0.001	3209.745	0.163		
S	0.179	6.972	1	32	0.013	9.236	-59.799		
Growth	0.404	21.718	1	32	0	8.933	0		
Exponential	0.404	21.718	1	32	0	7574.737	0		
Logistic	0.404	21.718	1	32	0	0	1		

F-hitung terbesar menunjukkan terdapat di bentuk linier yaitu F = 22.051, berarti bentuk persamaan yen dan ekspor adalah **persamaan regresi linier**.

Gambar 4.8
Kurva Estimasi Regresi Yen – Impor

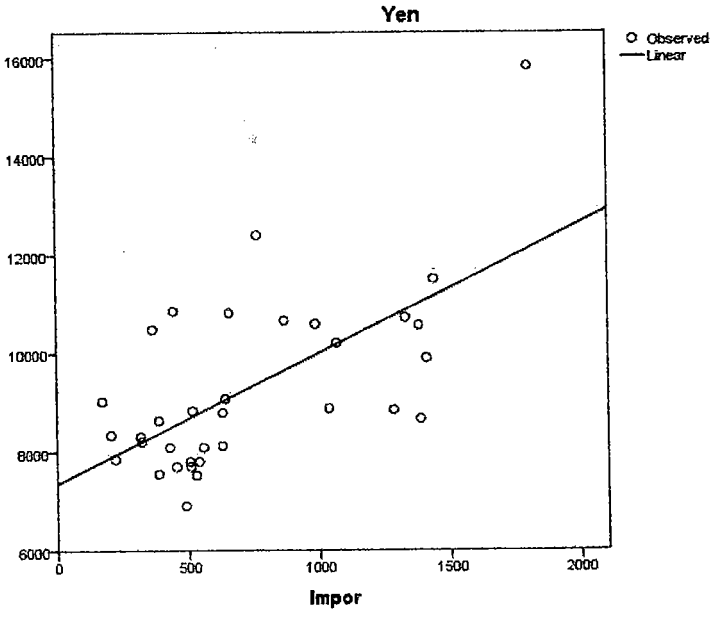

3. Analisis Regresi Jamak Yen dengan Ekspor dan Impor

Sedangkan rumus persamaan regresi ganda yang digunakan adalah :

$$\bar{Y} = a + b1.x1 + b2.x. + e$$

Keterangan : $\bar{Y}$ = Variabel terikat (nilai tukar yen terhadap rupiah)

X = Variabel bebas (X_1 = ekspor Indonesia – Jepang) dan

(X_2 = impor Indonesia – Jepang)

a = Konstanta (intersep garis regresi dengan sumbu y)

b1 = Koefisien regresi Ekspor Indoneaia – Jepang

b2 = Koefisien regresi Impor Indonesia – Jepang

Tabel 4.14
Koefisien Korelasi Yen – Ekspor dan Impor

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Impor, Ekspor	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Yen

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691[a]	.477	.443	1327.822

a. Predictors: (Constant), Impor, Ekspor

Koefisien korelasi adalah sebesar 0.477 atau kuat antara Yen dengan Ekspor dan Impor. Koefisien determinasi adalah sebesar 0.433 dan koefisien determinasi disesuaikan adalah sebesar 0.477. Hal ini berarti bahwa kontribusi dari variabel ekspor-impor terhadap kurs Yen adalah sebesar 43.3% dan sisanya sebesar 56.7% merupakan kontribusi dari variabel-variabel di luar penelitian ini. Kesalahan standar dari estimasi adalah sebesar 1327.822

Tabel 4.15
Uji F ANOVA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49831629.761	2	24915814.880	14.132	.000[a]
	Residual	54656463.210	31	1763111.716		
	Total	1.045E8	33			

a. Predictors: (Constant), Impor, Ekspor

b. Dependent Variable: Yen

F-hitung adalah sebesar 14.132 dengan derajar kebebasar sebesar 1 dan 32. F-tabel dengan derajar kebebasan sebesar 1 dan 32 adalah sebesar 4.15. Hal ini berarti bahwa F-hitung adalah lebih besar daripada F-tabel sehingga persamaan regresi antara variabel kurs yen dan ekspor-impor adalah signifikan.

Tabel 4.16
Uji Regresi Yen – Ekspor dan Impor

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6527.390	611.088		10.682	.000
	Ekspor	.930	.460	.401	2.021	.052
	Impor	1.387	.822	.335	1.687	.102

a. Dependent Variable: Yen

Persamaan regresi gada antara kurs yen dan nilai ekspor-impor adalah

$$Y = 6257.390 + 0.930\ X1 + 1.387\ X2$$

Koefisien regresi adalah sebesar 0.93, dan 1.387 serts positif.Hal ini berarti bahwa perubahan sebesar satu skor pada variabel X1 akan mengakibatkan perubahan sebesar 0,930 dan perubahan sebesar satu skor pada variabel X2 akan mengakibatkan perubahan sebesar 1.387. Persamaan regresi ini adalah positif.

4.Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara suatu variable bebas dengan satu veriabel terikat, dengan cara mengkondisikan variable bebas lainnya dibuat tetap/constan/dikendalikan dalam analisis *multiple corelation*.Untuk analisis korelasi ganda yang terdiri atas dua variable bebas (X1 dan X2) dengan satu variable terikat (Y), ada 2 (dua) korelasi parcial yaitu:

1. Korelasi parsial antara variabel ekspor(X1) dengan varibel nilai tukar Yen (Y), dan variable Impor (X2) sebagai variabel kontrol/ kendali/tetap rumusnya:
2. Korelasi parsial antara variabel Impor (X2) dengan variabel nilai tukar Yen (Y), dan variabel ekspor (X1) sebagai variabel kontrol/ikendali/tetap rumusnya:

Hasil Pengujian hipotesisi secra parsiaal untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas ekspor (X1) dan Impor (X2) terhadap variabel terikat Yen (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Korelasi Yen, Ekspor dan variabel kontrol Impor

Correlations

Control Variables			Yen	Ekspor
Impor	Yen	Correlation	1.000	.341
		Significance (2-tailed)	.	.052
		Df	0	31
	Ekspor	Correlation	.341	1.000
		Significance (2-tailed)	.052	.
		Df	31	0

Tabel 4.18
Korelasi Yen, Ekspor dan variabel kontrol Ekspor

Correlations

Control Variables			Yen	Impor
Ekspor	Yen	Correlation	1.000	.290
		Significance (2-tailed)	.	.102
		Df	0	31
	Impor	Correlation	.290	1.000
		Significance (2-tailed)	.102	.
		Df	31	0

Test koefisien korelasi (r) dilakukan guna menunjukkan kekuatan hubungan antara 2 variabel yang ada. Koefisien ini dari 0 (nol) sampai dengan +1. Koefisien korelasi 0 (nol) berarti tidak ada korelasi dan koefisien, korelasi + 1 menunjukkan adanya korelasi sempurna. Bila koefisien lebih dari 0 (nol) maka kedua variabel ini mempunyai korelasi positif

Tabel 4.19
Koefisien Korelasi Regresi Yen – Ekspor

Correlations

			Yen	Ekspor
Spearman's rho	Yen	Correlation Coefficient	1.000	.390
		Sig. (2-tailed)	.	.023
		N	34	34
	Ekspor	Correlation Coefficient	.390	1.000
		Sig. (2-tailed)	.023	.
		N	34	34

Spearman' rho adalah sebesar 0.390 antara variabel Yen dan variabel ekspor. Hubungan ini adalah lemah.

Tabel 4.19
Koefisien Korelasi Regresi Yen – Impor

Correlations

			Yen	Impor
Spearman's rho	Yen	Correlation Coefficient	1.000	.548
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	34	34
	Impor	Correlation Coefficient	.548	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	34	34

Spearman' rho adalah sebesar 0.548 antara variabel Yen dan variabel impor. Hubungan ini adalah kuat.

Hal ini berarti bahwa hubungan terbukti secara empiris terdapat antara variabel kurs Yen dan nilai ekspor. Hubungan juga terbukti secara empiris terdapat antara variabel kurs yen dan nilai impor.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelititian ini, penulis memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi penelitian yang dilakukan sehingga hasil yang disimpulkan tidak dapat digeneralisir. Adapun keterbatasan tersebut antara lain

1. Penelitian ini ini hanya mengambil sampel penelitan berdasarkan kwartal dari tahun 2003 - 2011 untuk dijadikan sampel penelitian.
2. Variabel dependen yang digunakan hanya perdagangan ekspor dan impor.
3. Penelitian ini hanya mengambil 35 buah sampel penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukanm maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan Analisis Regresi maka dibuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara ekspor dengan nilai Tukar Yen. Dengan demikian semakin tinggi nilai tukar Yen terhadap rupiah maka semakin tinggi ekspor Indonesia ke Jepang
2. Dengan menggunakan Analisis Regresi maka dibuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara impor dengan nilai Tukar Yen. Dengan demikian semakin tinggi nilai tukar Yen terhadap rupiah maka semakin tinggi impor Indonesia ke Jepang
3. Dengan menggunakan Analisis Regresi Jamak maka dibuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara ekspor dan impor dengan nilai Tukar Yen. Dengan demikian semakin tinggi nilai tukar Yen terhadap rupiah maka semakin tinggi ekspor dan impor Indonesia ke Jepang
4. Dengan menggunakan pengujian koefisien parsial dibuktikan bahwa ekspor berpengaruh lemah terhadap Nilai Tukar Yen. Hal ini berarti bahwa terbukti secara empiris terdapat hubungan yang tidak signifikan antara variabel kurs Yen dan nilai ekspor.

5. Dengan menggunakan pengujian koefisien parsial dibuktikan bahwa impor berpengaruh kuat terhadap Nilai Tukar Yen. Hal ini berarti bahwa terbukti secara empiris terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kurs Yen dan nilai impor.

B. SARAN

1. Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada para pengambil kebijakan harus berhati-hati dalam menentukan nilai tukar rupiah, karena pengaruhnya yang cukup signifikan ekspor dan impor. Peningkatan atau penurunan nilai tukar Yen terhadap Rupiah akan sangat mempengaruhi kinerja perdagangan (ekspor dan impor) Indonesia ke Jepang. Kesalahan dalam menentuan nilai tukar akan menyengsarakan banyak orang khusus nya para pengusaha yang bergerak dibidang ekspor dan impor.
2. Namun terdapat juga faktor-faktor lain untuk menunjang daya saingekspor oleh karena itu perhatian dari pemerintah ataupun para pengambil kebijakan perlu ditingkatkan misalnya peningkatan produktifitas, efisiensi, kualitas produk, pengurangan pengutan tidak resmi, serta penciptaan iklim usaha yang lebih kondusif, melalui berbagai kebijakantermasuk kebijakan moneter dan fiskal.
3. Kenaikan ekspor yang disebabkan oleh *faktor bukan kebijakan nilai tukar* juga akan meningkatkan kinerja ekspor. Peningkatan ekspor ini tidak akan diikuti dengan kenaikan nilai impor (karena nilai tukar tidak berubah).

DAFTAR PUSTAKA

Algitari. 1997. *Analisis Regresi Teori Kasus dan Solusi.* Edisi Pertama. Yogyakarta.

Arief, Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi.* Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Arief, Sritua. 1996. *Teori Ekonomi Mikro dan Makro Lanjutan.* Jakarta. Raja Grafindo Pers

Bank Indonesia, *Laporan Mingguan dan Laporan Bulanan* , beberapa terbitan.

Badan Pusat Indonesia, *Indikator Ekonomi. Beberapa terbitan.*

Ditria,Yoda, Jenni Vivian dan Indra Widjaja. 2008. *Pengaruh Tingkat* Suku Bunga, *Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Ekspor terhadap Tingkat Kredit Perbankan.* Journal of Applied Finance and Accounting Vol 1 No.1.

Dwiningsih, Nurhidayati.1998. *Analisis Pengaruh perbedaan variabel Ekonomi Makro terhadap nilai Tukar Mata Uang, Kajian Analisis Fundamental (untuk Nilai Tukar Rupiah-Indonesia dengan Dollar Amerika dan Rupiah-Indonesia dengan Yen-Jepang).* Tesis Magister Universitas Indonesia.

Haryanto, Ivan, Diana Wibisono Wang Sutrisno. 2000. *Penentuan Nilai Tukar Mata Uang Asing dengan Menerapkan Konsep Paritas Daya Beli.* Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 2,

Jardine A Husman. 2005. *Pengaruh Nilai Tukar Riil terhadap Neraca Perdagangan Bilateral Indonesia (kondisi Marshall-Lerner dan Fenomena J-Curve),* Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.

Murianda. *2008. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Riil terhadap Tradeflows Provinsi Sumatera Utara (Kondisi Marshal-Lerner dan Fenomena J-Curve).* Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah Vol 4 No 1.

Krugman, Paul R dan Maurice Obstfield.1999. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan.* Penerjemah Haris Munandar dan Faisal H Basri. Jakarta. Raja Grafiondo Persada.

Kurdoyo, Hadi dan Mudradjad Kuncoro. 2002. *Analisis kurs Valas dengan Pendekatan Box- Jenkins Studi Empiris Rp/US$ dan Rp/Yen. Kajian Ekonomi Negara Berkembang* JEP Vol 7 No 1.

Napoleon, Nancy. *2009. Pengaruh Nilai Tukar Riil terhadap Neraca Perdagangan Bilateral Indonesia (marshal Lerner Condition dan Fenomena J-Curve).* Tesis Magister Universitas Sumatera Utara..

Sarwedi.2010. *Analisis D*eterminan Per*ubahan Penawaran Barang Ekspor Indonesia.* Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.

Sipayung, Juliandi Ricardo. 2005.*Analisis Faktor-Faktot yang Mempengaruhi Unsur-Unsur Neraca Pembayaran.* Tesis Magister Universitas Sumatera Utara.

Sugeng,M.Noor Nugroho, Ibrahim dan Yanitri. 2010. *Pengaruh Dinamika Penawa*ran dan Permintaan Valas terhadap Nilai Tukar Rupiah dan Kiner*ja Perekonomian Indonesia/* Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.

Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan.* Jakarta : LPFE – UI.

Tambunan, Tulus. 2000. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran : Teori dan Temuan Empiris.* Jakarta : Pustaka LP3ES.

Zulfan, Murni Daulay dan Iskandar Syarief, "*Analisis Determinan Perkembangan Nilai Ekspor di Sumatera Utara,*MEPA Ekonomi Mei 2007, Volume 2 Nomor 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : **Frequencie**

Notes

Output Created		23-Nov-2011 14:10:45
Comments		
Input	Data	F:\eksim.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Y X1 X2 /NTILES=4 /NTILES=10 /PERCENTILES=5.0 100.0 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SKEWNESS SESKEW KURTOSIS SEKURT /HISTOGRAM NORMAL /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00 00:00:03.938
	Elapsed Time	00 00:00:04.250

[DataSet1] F:\eksim.sav

Statistics

		Yen	Ekspor	Impor
N	Valid	34	34	34
	Missing	0	0	0
Mean		9277.97	1874.44	725.47
Std. Error of Mean		305.167	131.675	73.691
Median		8816.50	1713.50	549.00
Mode		7702[a]	1097[a]	172[a]
Std. Deviation		1779.412	767.789	429.686
Variance		3166305.848	589499.527	184630.196
Skewness		1.683	2.406	.881
Std. Error of Skewness		.403	.403	.403
Kurtosis		4.248	8.531	-.268
Std. Error of Kurtosis		.788	.788	.788
Range		8925	3983	1632
Minimum		6907	1097	172
Maximum		15832	5080	1804
Percentiles	5	7374.25	1098.50	196.75
	10	7628.00	1135.00	268.50
	20	7804.00	1170.00	385.00
	25	8034.50	1383.75	417.50
	30	8111.50	1528.50	449.00
	40	8349.00	1624.00	508.00
	50	8816.50	1713.50	549.00
	60	9033.00	1947.00	641.00
	70	10349.00	2064.50	927.50
	75	10576.00	2204.00	1046.25
	80	10670.00	2250.00	1285.00
	90	11187.50	2643.50	1400.00
	100	15832.00	5080.00	1804.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 2 : **Frequency Table**

Yen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6907	1	2.9	2.9	2.9
	7530	1	2.9	2.9	5.9
	7554	1	2.9	2.9	8.8
	7702	2	5.9	5.9	14.7
	7804	2	5.9	5.9	20.6
	7853	1	2.9	2.9	23.5
	8095	2	5.9	5.9	29.4
	8128	1	2.9	2.9	32.4
	8214	1	2.9	2.9	35.3
	8319	1	2.9	2.9	38.2
	8349	1	2.9	2.9	41.2
	8642	1	2.9	2.9	44.1
	8672	1	2.9	2.9	47.1
	8799	1	2.9	2.9	50.0
	8834	1	2.9	2.9	52.9
	8850	1	2.9	2.9	55.9
	8883	1	2.9	2.9	58.8
	9033	1	2.9	2.9	61.8
	9077	1	2.9	2.9	64.7
	9901	1	2.9	2.9	67.6
	10210	1	2.9	2.9	70.6
	10488	1	2.9	2.9	73.5
	10568	1	2.9	2.9	76.5
	10600	1	2.9	2.9	79.4
	10670	1	2.9	2.9	82.4
	10727	1	2.9	2.9	85.3
	10826	1	2.9	2.9	88.2
	10863	1	2.9	2.9	91.2
	11512	1	2.9	2.9	94.1
	12408	1	2.9	2.9	97.1
	15832	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Ekspor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1097	1	2.9	2.9	2.9
	1099	1	2.9	2.9	5.9
	1122	1	2.9	2.9	8.8
	1148	1	2.9	2.9	11.8
	1155	1	2.9	2.9	14.7
	1160	1	2.9	2.9	17.6
	1170	1	2.9	2.9	20.6
	1275	1	2.9	2.9	23.5
	1420	1	2.9	2.9	26.5
	1514	1	2.9	2.9	29.4
	1543	1	2.9	2.9	32.4
	1545	1	2.9	2.9	35.3
	1563	1	2.9	2.9	38.2
	1624	1	2.9	2.9	41.2
	1640	1	2.9	2.9	44.1
	1690	1	2.9	2.9	47.1
	1711	1	2.9	2.9	50.0
	1716	1	2.9	2.9	52.9
	1725	1	2.9	2.9	55.9
	1786	1	2.9	2.9	58.8
	1947	1	2.9	2.9	61.8
	1974	1	2.9	2.9	64.7
	2035	1	2.9	2.9	67.6
	2062	1	2.9	2.9	70.6
	2067	1	2.9	2.9	73.5
	2203	1	2.9	2.9	76.5
	2207	1	2.9	2.9	79.4
	2250	1	2.9	2.9	82.4
	2298	1	2.9	2.9	85.3
	2316	1	2.9	2.9	88.2
	2500	1	2.9	2.9	91.2
	2787	1	2.9	2.9	94.1
	3302	1	2.9	2.9	97.1
	5080	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Impor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	172	1	2.9	2.9	2.9
	205	1	2.9	2.9	5.9
	221	1	2.9	2.9	8.8
	316	1	2.9	2.9	11.8
	321	1	2.9	2.9	14.7
	365	1	2.9	2.9	17.6
	385	1	2.9	2.9	20.6
	386	1	2.9	2.9	23.5
	428	1	2.9	2.9	26.5
	445	1	2.9	2.9	29.4
	453	1	2.9	2.9	32.4
	487	1	2.9	2.9	35.3
	505	1	2.9	2.9	38.2
	508	1	2.9	2.9	41.2
	516	1	2.9	2.9	44.1
	529	1	2.9	2.9	47.1
	541	1	2.9	2.9	50.0
	557	1	2.9	2.9	52.9
	628	1	2.9	2.9	55.9
	630	1	2.9	2.9	58.8
	641	1	2.9	2.9	61.8
	658	1	2.9	2.9	64.7
	766	1	2.9	2.9	67.6
	868	1	2.9	2.9	70.6
	987	1	2.9	2.9	73.5
	1039	1	2.9	2.9	76.5
	1068	1	2.9	2.9	79.4
	1285	1	2.9	2.9	82.4
	1331	1	2.9	2.9	85.3
	1382	1	2.9	2.9	88.2
	1388	1	2.9	2.9	91.2
	1412	1	2.9	2.9	94.1
	1439	1	2.9	2.9	97.1
	1804	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Lampiran 3 : **Histogram**

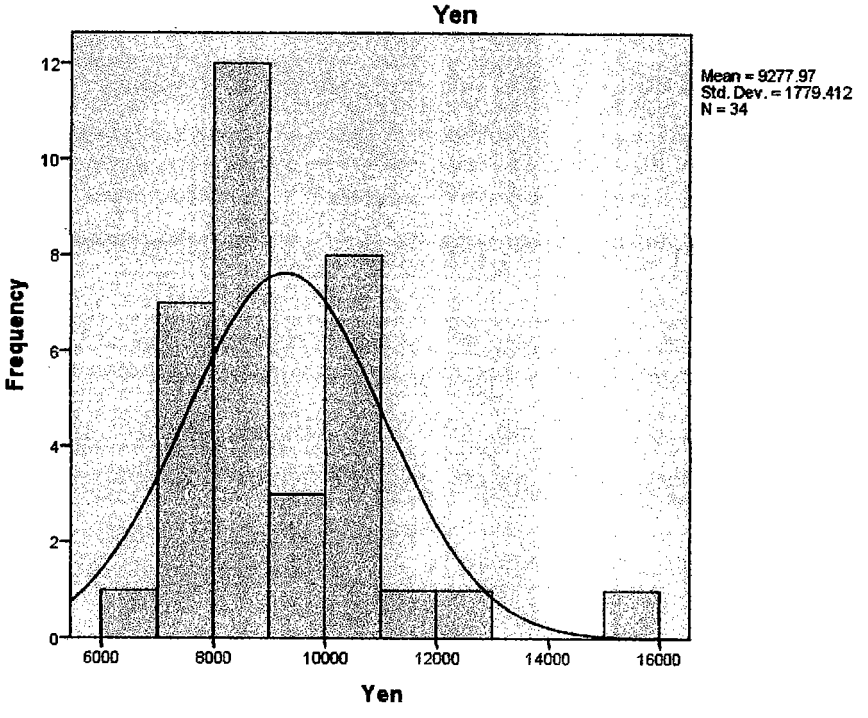

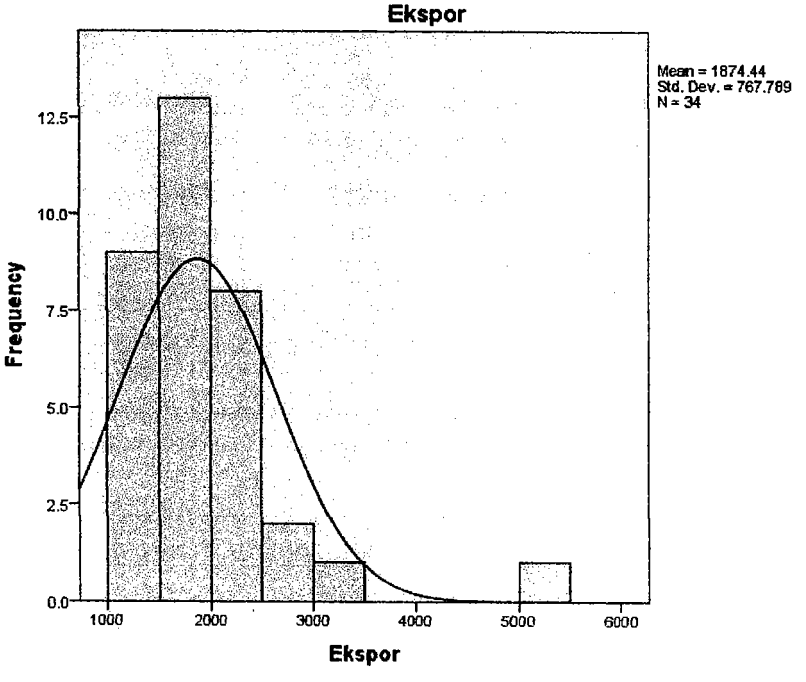

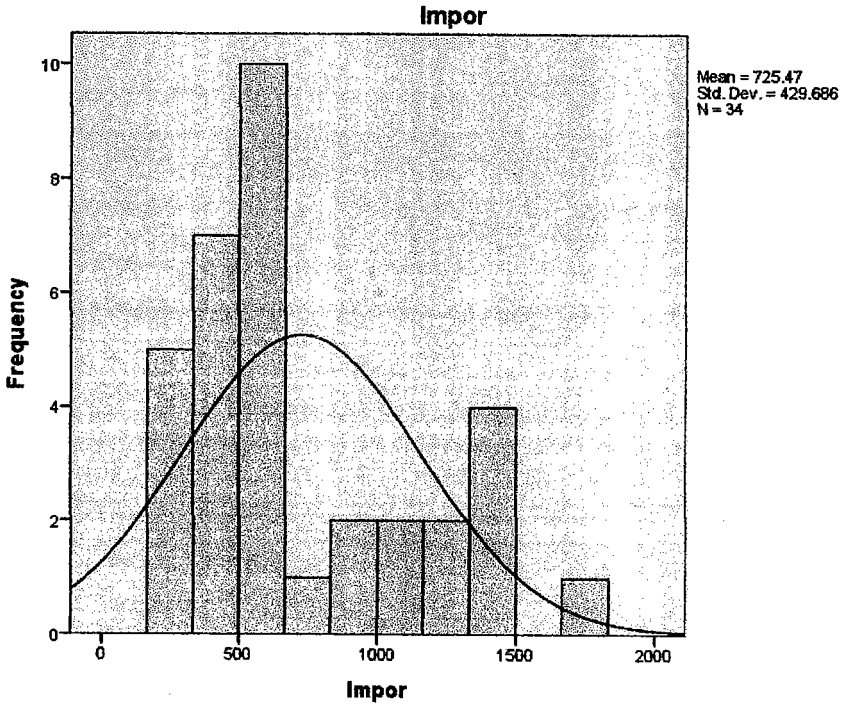

Lampiran 4 : **Explore**

Notes

Output Created		23-Nov-2011 14:11:43
Comments		
Input	Data	F:\eksim.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=Y X1 X2 /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00 00:00:03.468
	Elapsed Time	00 00:00:03.657

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Yen	Mean		9277.97	305.167
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	8657.10	
		Upper Bound	9898.84	
	5% Trimmed Mean		9109.65	
	Median		8816.50	
	Variance		3166305.848	
	Std. Deviation		1779.412	
	Minimum		6907	
	Maximum		15832	
	Range		8925	
	Interquartile Range		2542	
	Skewness		1.683	.403
	Kurtosis		4.248	.788
Ekspor	Mean		1874.44	131.675
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1606.55	
		Upper Bound	2142.34	
	5% Trimmed Mean		1780.17	
	Median		1713.50	
	Variance		589499.527	
	Std. Deviation		767.789	
	Minimum		1097	
	Maximum		5080	
	Range		3983	
	Interquartile Range		820	
	Skewness		2.406	.403
	Kurtosis		8.531	.788
Impor	Mean		725.47	73.691
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	575.55	
		Upper Bound	875.40	
	5% Trimmed Mean		703.90	
	Median		549.00	
	Variance		184630.196	
	Std. Deviation		429.686	
	Minimum		172	
	Maximum		1804	
	Range		1632	
	Interquartile Range		629	
	Skewness		.881	.403
	Kurtosis		-.268	.788

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Yen	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%
Ekspor	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%
Impor	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Yen	.192	34	.003	.854	34	.000
Ekspor	.165	34	.020	.784	34	.000
Impor	.209	34	.001	.890	34	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 5 : **Uji Normalitas Yen**

```
Yen Stem-and-Leaf Plot
 Frequency     Stem &  Leaf
     1.00        6 .  9
     7.00        7 .  5577888
    12.00        8 .  001233667888
     3.00        9 .  009
     8.00       10 .  24566788
     1.00       11 .  5
     1.00       12 .  4
     1.00 Extremes    (>=15832)
 Stem width:      1000
 Each leaf:       1 case(s)
```

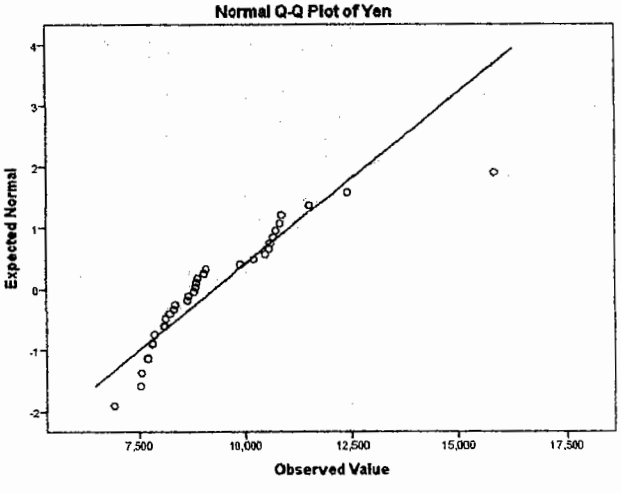

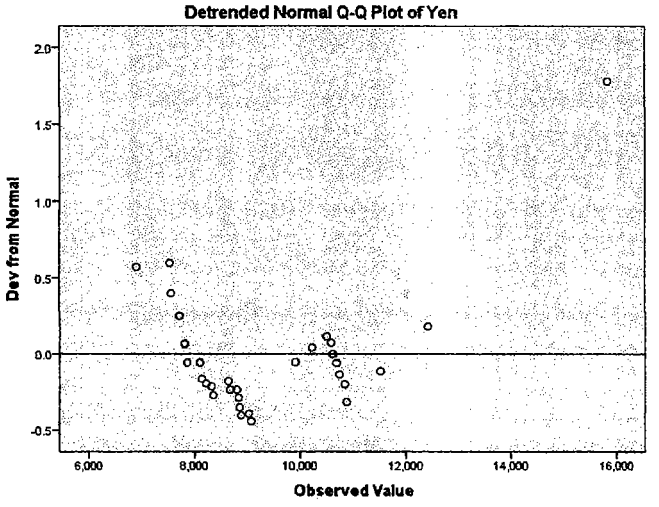

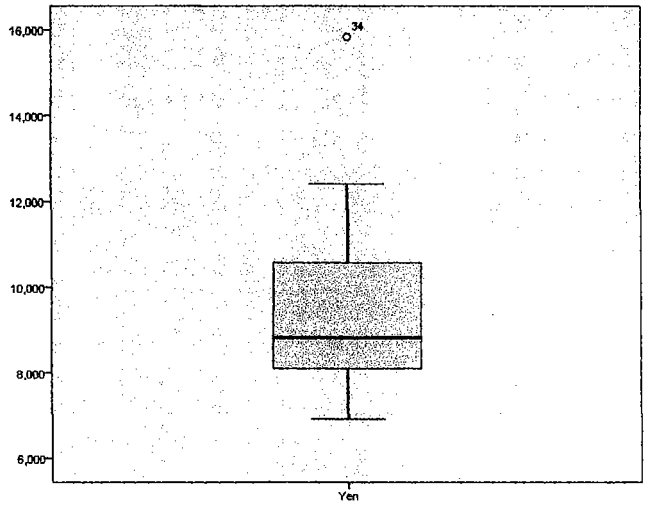

Lampiran 6 : **Uji Normalitas Ekspor**

```
Ekspor Stem-and-Leaf Plot
 Frequency    Stem &  Leaf
     9.00        1 .  001111124
    13.00        1 .  5555666777799
     8.00        2 .  00022223
     2.00        2 .  57
     1.00        3 .  3
     1.00 Extremes    (>=5080)
 Stem width:      1000
 Each leaf:       1 case(s)
```

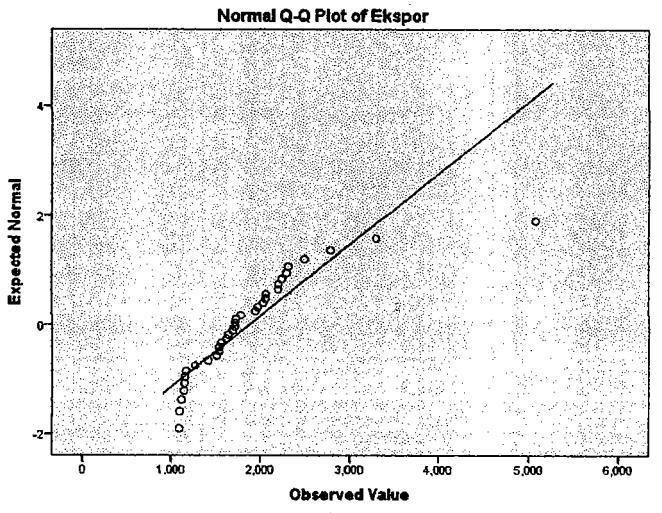
Normal Q-Q Plot of Ekspor
Expected Normal
Observed Value
4
2
0
-2
0
1,000
2,000
3,000
4,000
5,000
6,000

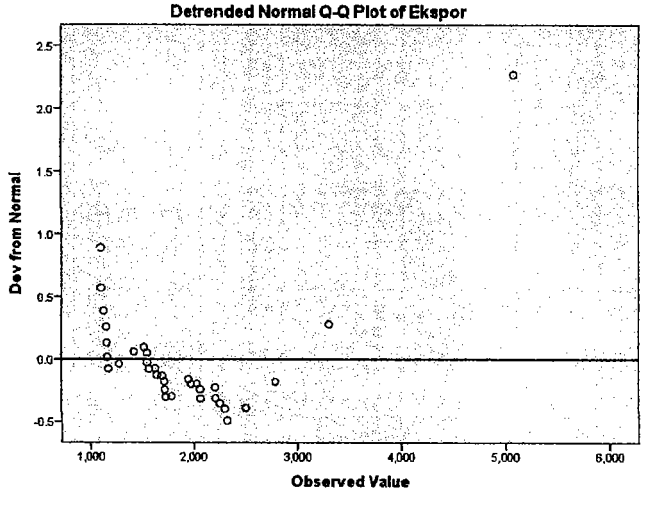
Detrended Normal Q-Q Plot of Ekspor
Dev from Normal
Observed Value
2.5
2.0
1.5
1.0
0.5
0.0
-0.5
1,000
2,000
3,000
4,000
5,000
6,000

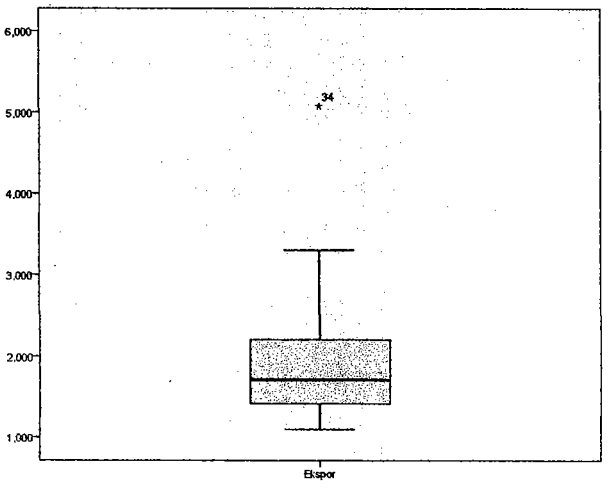
6,000
5,000
4,000
3,000
2,000
1,000
34
Ekspor

Lampiran 7 : **Uji Normalitas Impor**

```
Impor Stem-and-Leaf Plot
 Frequency     Stem &  Leaf
     1.00        0 .  1
     7.00        0 .  2233333
    10.00        0 .  4444555555
     5.00        0 .  66667
     2.00        0 .  89
     2.00        1 .  00
     4.00        1 .  2333
     2.00        1 .  44
      .00        1 .
     1.00        1 .  8

 Stem width:      1000
 Each leaf:       1 case(s)
```

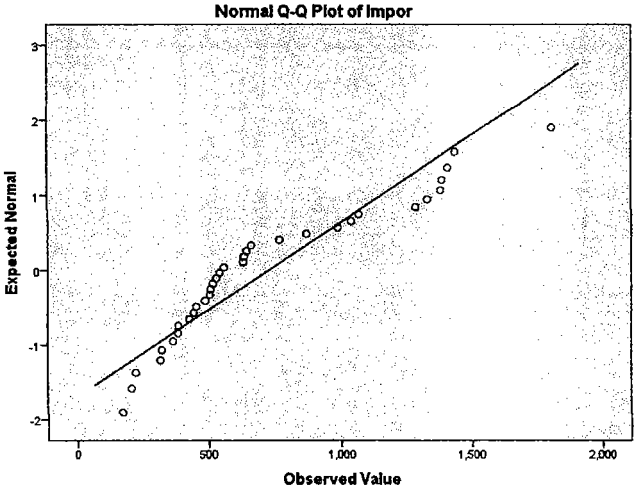

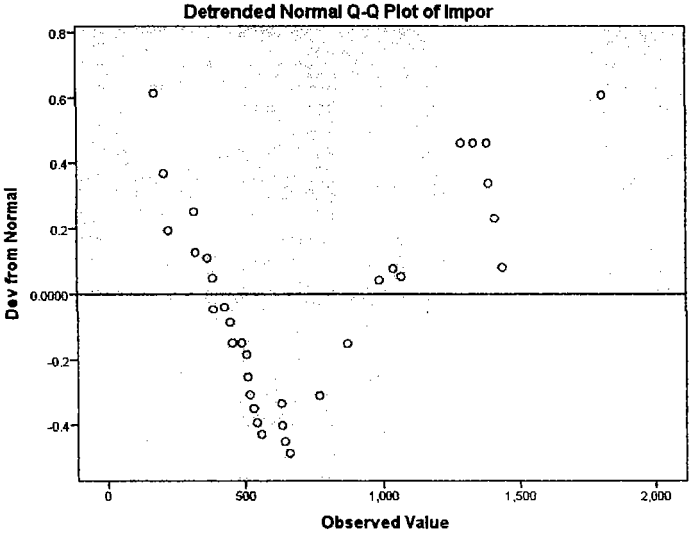

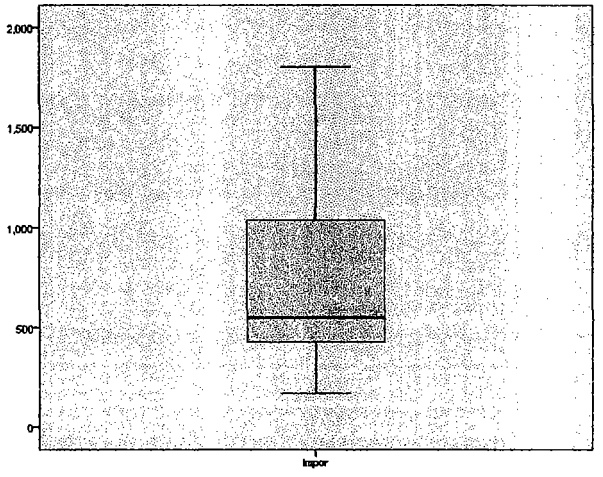

Lampiran 8 : **Uji Homogenitas Oneway**

Notes

Output Created		23-Nov-2011 14:12:50
Comments		
Input	Data	F:\eksim.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		ONEWAY Y BY X1 /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00 00:00:00.016
	Elapsed Time	00 00:00:00.015

Warnings

Test of homogeneity of variances cannot be performed for Yen because only one group has a computed variance.

ANOVA

Yen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.045E8	33	3166305.848	.	.
Within Groups	.000	0	.		
Total	1.045E8	33			

Lampiran 9 : **Regression Yen - Ekspor**

Notes

Output Created		23-Nov-2011 14:13:38
Comments		
Input	Data	F:\eksim.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1.
Resources	Processor Time	00 00:00:00.031
	Elapsed Time	00 00:00:00.031
	Memory Required	1380 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

```
[DataSet1] F:\eksim.sav
```

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ekspor[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Yen

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655[a]	.429	.411	1365.576

a. Predictors: (Constant), Ekspor

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44814563.239	1	44814563.239	24.032	.000[a]
	Residual	59673529.732	32	1864797.804		
	Total	1.045E8	33			

a. Predictors: (Constant), Ekspor
b. Dependent Variable: Yen

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6432.968	625.821		10.279	.000
	Ekspor	1.518	.310	.655	4.902	.000

a. Dependent Variable: Yen

Means

Notes

Output Created		23-Nov-2011 14:14:20
Comments		
Input	Data	F:\eksim.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X1 /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00 00:00:00.015
	Elapsed Time	00 00:00:00.016

```
[DataSet1] F:\eksim.sav
```

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Yen * Ekspor	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%

Report

Yen

Ekspor	Mean	N	Std. Deviation
1097	8642.00	1	.
1099	9033.00	1	.
1122	8214.00	1	.
1148	6907.00	1	.
1155	8319.00	1	.
1160	10826.00	1	.
1170	8834.00	1	.
1275	12408.00	1	.
1420	7530.00	1	.
1514	7853.00	1	.
1543	8799.00	1	.
1545	9077.00	1	.
1563	8349.00	1	.
1624	7702.00	1	.
1640	8095.00	1	.
1690	10670.00	1	.
1711	7554.00	1	.
1716	7702.00	1	.
1725	8095.00	1	.
1786	7804.00	1	.
1947	10210.00	1	.
1974	9901.00	1	.
2035	8128.00	1	.
2062	7804.00	1	.
2067	10488.00	1	.
2203	8883.00	1	.
2207	10568.00	1	.
2250	8850.00	1	.
2298	10600.00	1	.
2316	10863.00	1	.
2500	11512.00	1	.
2787	8672.00	1	.
3302	10727.00	1	.
5080	15832.00	1	.
Total	9277.97	34	1779.412

ANOVA

Table[a]

a. Too few cases - statistics for Yen * Ekspor cannot be computed.

```
* Curve Estimation.
TSET NEWVAR=NONE.
CURVEFIT
  /VARIABLES=Y WITH X1
  /CONSTANT
  /MODEL=LINEAR LOGARITHMIC INVERSE QUADRATIC CUBIC COMPOUND POWER
S GROWTH EXPONENTIAL LGSTIC
  /PLOT FIT.
```

Curve Fit Yen - Ekspor

Notes

Output Created		23-Nov-2011 14:15:20
Comments		
Input	Data	F:\eksim.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.
Syntax		CURVEFIT /VARIABLES=Y WITH X1 /CONSTANT /MODEL=LINEAR LOGARITHMIC INVERSE QUADRATIC CUBIC COMPOUND POWER S GROWTH EXPONENTIAL LGSTIC /PLOT FIT.
Resources	Processor Time	00 00:00:00.703
	Elapsed Time	00 00:00:00.625
Use	From	First observation
	To	Last observation
Predict	From	First Observation following the use period
	To	Last observation
Time Series Settings (TSET)	Amount of Output	PRINT = DEFAULT
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE
	Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16
	Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7
	Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60
	Maximum Number of New Cases Per Procedure	MXPREDICT = 1000
	Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE
	Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95
	Tolerance for Entering Variables in Regression Equations	TOLER = .0001
	Maximum Iterative Parameter Change	CNVERGE = .001
	Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations	ACFSE = IND
	Length of Seasonal Period	Unspecified
	Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified
	Equations Include	CONSTANT

Model Description

Model Name		MOD_1
Dependent Variable	1	Yen
Equation	1	Linear
	2	Logarithmic
	3	Inverse
	4	Quadratic
	5	Cubic
	6	Compound[a]
	7	Power[a]
	8	S[a]
	9	Growth[a]
	10	Exponential[a]
	11	Logistic[a]
Independent Variable		Ekspor
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified
Tolerance for Entering Terms in Equations		.0001

a. The model requires all non-missing values to be positive.

Case Processing Summary

	N
Total Cases	34
Excluded Cases[a]	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

		Variables	
		Dependent	Independent
		Yen	Ekspor
Number of Positive Values		34	34
Number of Zeros		0	0
Number of Negative Values		0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:Yen

	Model Summary					Parameter Estimates			
Equation	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2	b3
Linear	.429	24.032	1	32	.000	6432.968	1.518		
Logarithmic	.306	14.106	1	32	.001	-12279.782	2884.370		
Inverse	.191	7.556	1	32	.010	11780.859	-4185448.598		
Quadratic	.499	15.432	2	31	.000	8987.238	-.743	.000	
Cubic	.501	10.033	3	30	.000	10284.722	-2.552	.001	-8.624E-8
Compound	.370	18.828	1	32	.000	7049.255	1.000		
Power	.279	12.380	1	32	.001	1215.123	.270		
S	.183	7.153	1	32	.012	9.360	-401.096		
Growth	.370	18.828	1	32	.000	8.861	.000		
Exponential	.370	18.828	1	32	.000	7049.255	.000		
Logistic	.370	18.828	1	32	.000	.000	1.000		

The independent variable is Ekspor.

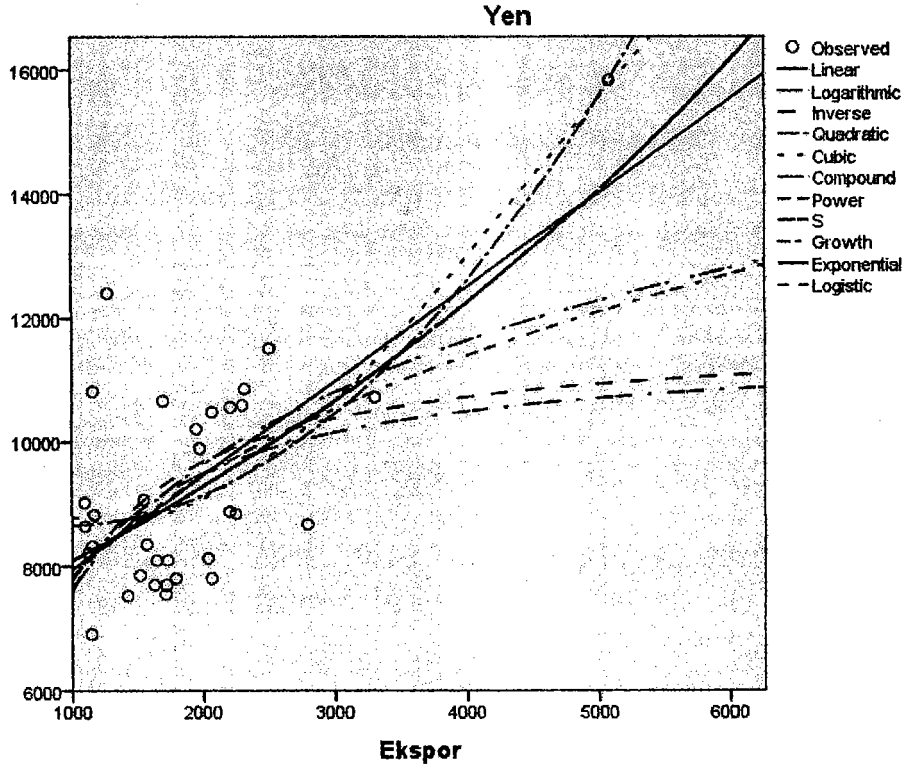

Model Description

Model Name		MOD_2
Dependent Variable	1	Yen
Equation	1	Linear
Independent Variable		Ekspor
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	34
Excluded Cases[a]	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Notes

Output Created		23-Nov-2011 14:16:09
Comments		
Input	Data	F:\eksim.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.
Syntax		CURVEFIT /VARIABLES=Y WITH X1 /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PLOT FIT.
Resources	Processor Time	00 00:00:00.469
	Elapsed Time	00 00:00:00.469
Use	From	First observation
	To	Last observation
Predict	From	First Observation following the use period
	To	Last observation
Time Series Settings (TSET)	Amount of Output	PRINT = DEFAULT
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE
	Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16
	Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7
	Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60
	Maximum Number of New Cases Per Procedure	MXPREDICT = 1000
	Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE
	Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95
	Tolerance for Entering Variables in Regression Equations	TOLER = .0001
	Maximum Iterative Parameter Change	CNVERGE = .001
	Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations	ACFSE = IND
	Length of Seasonal Period	Unspecified
	Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified
	Equations Include	CONSTANT

Variable Processing Summary

		Variables	
		Dependent	Independent
		Yen	Ekspor
Number of Positive Values		34	34
Number of Zeros		0	0
Number of Negative Values		0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:Yen

	Model Summary					Parameter Estimates	
Equation	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.429	24.032	1	32	.000	6432.968	1.518

The independent variable is Ekspor.

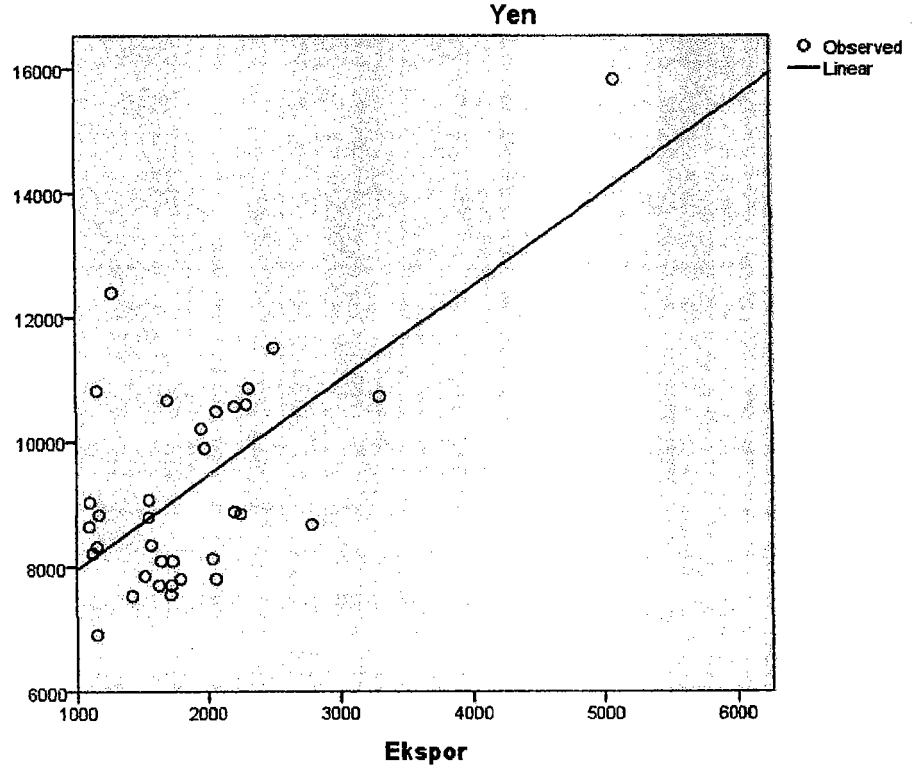


```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X2.
```

Lampiran 11 : **Regression Yen – Impor**

Notes

Output Created		23-Nov-2011 14:17:08
Comments		
Input	Data	F:\eksim.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X2.
Resources	Processor Time	00 00:00:00.015
	Elapsed Time	00 00:00:00.032
	Memory Required	1380 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

```
[DataSet1] F:\eksim.sav
```

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Impor[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Yen

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639[a]	.408	.389	1390.378

a. Predictors: (Constant), Impor

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42627233.372	1	42627233.372	22.051	.000[a]
	Residual	61860859.599	32	1933151.862		
	Total	1.045E8	33			

a. Predictors: (Constant), Impor
b. Dependent Variable: Yen

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7359.059	473.125		15.554	.000
	Impor	2.645	.563	.639	4.696	.000

a. Dependent Variable: Yen

Means

Notes

Output Created		23-Nov-2011 14:17:21
Comments		
Input	Data	F:\eksim.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X2 /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00 00:00:00.031
	Elapsed Time	00 00:00:00.031

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Yen * Impor	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%

Report

Yen

Impor	Mean	N	Std. Deviation
172	9033.00	1	.
205	8349.00	1	.
221	7853.00	1	.
316	8319.00	1	.
321	8214.00	1	.
365	10488.00	1	.
385	7554.00	1	.
386	8642.00	1	.
428	8095.00	1	.
445	10863.00	1	.
453	7702.00	1	.
487	6907.00	1	.
505	7804.00	1	.
508	7702.00	1	.
516	8834.00	1	.
529	7530.00	1	.
541	7804.00	1	.
557	8095.00	1	.
628	8128.00	1	.
630	8799.00	1	.
641	9077.00	1	.
658	10826.00	1	.
766	12408.00	1	.
868	10670.00	1	.
987	10600.00	1	.
1039	8883.00	1	.
1068	10210.00	1	.
1285	8850.00	1	.
1331	10727.00	1	.
1382	10568.00	1	.
1388	8672.00	1	.
1412	9901.00	1	.
1439	11512.00	1	.
1804	15832.00	1	.
Total	9277.97	34	1779.412

ANOVA Table[a]

a. Too few cases - statistics for Yen * Impor cannot be computed.

```
* Curve Estimation.
TSET NEWVAR=NONE.
CURVEFIT
  /VARIABLES=Y WITH X2
  /CONSTANT
  /MODEL=LINEAR LOGARITHMIC INVERSE QUADRATIC CUBIC COMPOUND POWER
S GROWTH EXPONENTIAL LGSTIC
  /PLOT FIT.
```

Curve Fit

Notes

Output Created		23-Nov-2011 14:18:31
Comments		
Input	Data	F:\eksim.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.
Syntax		CURVEFIT /VARIABLES=Y WITH X2 /CONSTANT /MODEL=LINEAR LOGARITHMIC INVERSE QUADRATIC CUBIC COMPOUND POWER S GROWTH EXPONENTIAL LGSTIC /PLOT FIT.
Resources	Processor Time	00 00:00:00.641
	Elapsed Time	00 00:00:00.641
Use	From	First observation
	To	Last observation
Predict	From	First Observation following the use period
	To	Last observation
Time Series Settings (TSET)	Amount of Output	PRINT = DEFAULT
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE
	Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16
	Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7
	Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60
	Maximum Number of New Cases Per Procedure	MXPREDICT = 1000
	Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE
	Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95
	Tolerance for Entering Variables in Regression Equations	TOLER = .0001
	Maximum Iterative Parameter Change	CNVERGE = .001
	Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations	ACFSE = IND
	Length of Seasonal Period	Unspecified
	Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified
	Equations Include	CONSTANT

Model Description

Model Name		MOD_3
Dependent Variable	1	Yen
Equation	1	Linear
	2	Logarithmic
	3	Inverse
	4	Quadratic
	5	Cubic
	6	Compound[a]
	7	Power[a]
	8	S[a]
	9	Growth[a]
	10	Exponential[a]
	11	Logistic[a]
Independent Variable		Impor
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified
Tolerance for Entering Terms in Equations		.0001

a. The model requires all non-missing values to be positive.

Case Processing Summary

	N
Total Cases	34
Excluded Cases[a]	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

		Variables	
		Dependent	Independent
		Yen	Impor
Number of Positive Values		34	34
Number of Zeros		0	0
Number of Negative Values		0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:Yen

	Model Summary					Parameter Estimates			
Equation	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2	b3
Linear	.408	22.051	1	32	.000	7359.059	2.645		
Logarithmic	.312	14.495	1	32	.001	-1295.039	1647.809		
Inverse	.175	6.789	1	32	.014	10454.144	-603621.832		
Quadratic	.469	13.705	2	31	.000	8914.064	-1.995	.003	
Cubic	.525	11.035	3	30	.000	6663.154	8.313	-.010	4.538E-6
Compound	.404	21.718	1	32	.000	7574.737	1.000		
Power	.318	14.897	1	32	.001	3209.745	.163		
S	.179	6.972	1	32	.013	9.236	-59.799		
Growth	.404	21.718	1	32	.000	8.933	.000		
Exponential	.404	21.718	1	32	.000	7574.737	.000		
Logistic	.404	21.718	1	32	.000	.000	1.000		

The independent variable is Impor.

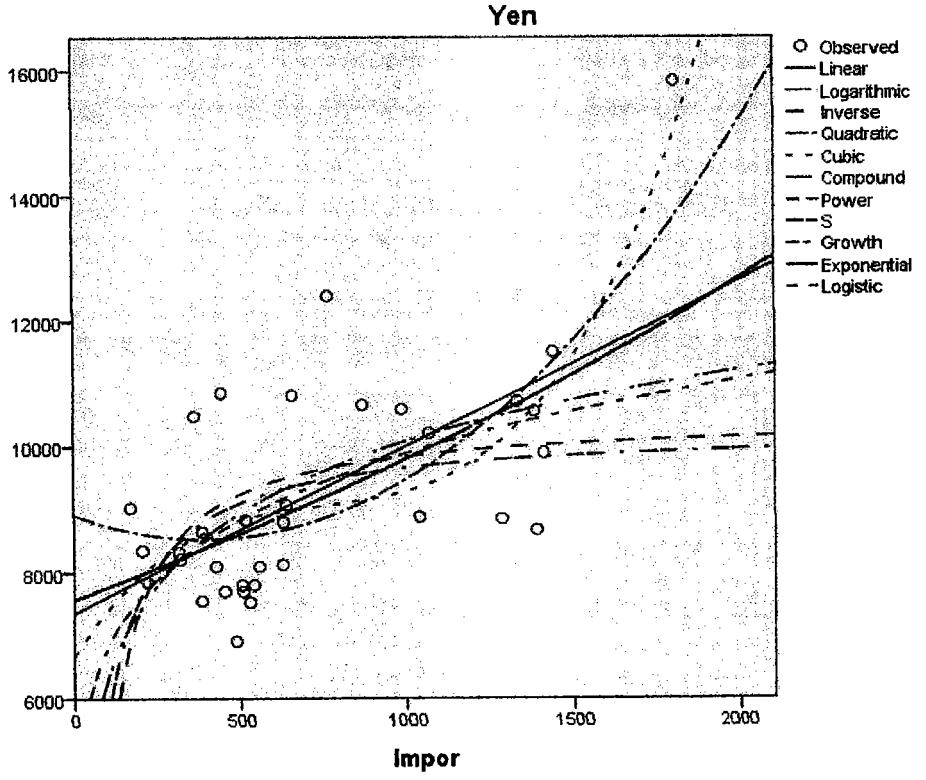

Curve Fit

Model Description

Model Name		MOD_4
Dependent Variable	1	Yen
Equation	1	Linear
Independent Variable		Impor
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	34
Excluded Cases[a]	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Notes

Output Created		23-Nov-2011 14:19:42
Comments		
Input	Data	F:\eksim.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.
Syntax		CURVEFIT /VARIABLES=Y WITH X2 /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PLOT FIT.
Resources	Processor Time	00 00:00:00.532
	Elapsed Time	00 00:00:00.532
Use	From	First observation
	To	Last observation
Predict	From	First Observation following the use period
	To	Last observation
Time Series Settings (TSET)	Amount of Output	PRINT = DEFAULT
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE
	Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16
	Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7
	Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60
	Maximum Number of New Cases Per Procedure	MXPREDICT = 1000
	Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE
	Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95
	Tolerance for Entering Variables in Regression Equations	TOLER = .0001
	Maximum Iterative Parameter Change	CNVERGE = .001
	Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations	ACFSE = IND
	Length of Seasonal Period	Unspecified
	Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified
	Equations Include	CONSTANT

Variable Processing Summary

		Variables	
		Dependent	Independent
		Yen	Impor
Number of Positive Values		34	34
Number of Zeros		0	0
Number of Negative Values		0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:Yen

	Model Summary					Parameter Estimates	
Equation	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.408	22.051	1	32	.000	7359.059	2.645

The independent variable is Impor.

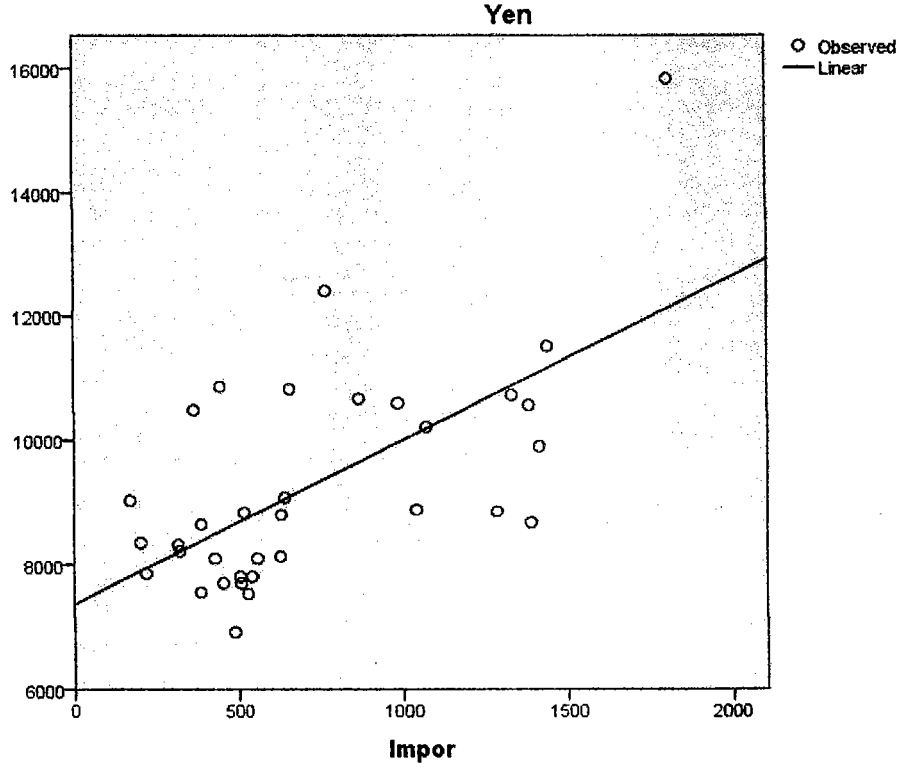

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2.
```

Lampiran 11 : **Regression Yen – Ekspor Impor**

Notes

Output Created		23-Nov-2011 14:20:25
Comments		
Input	Data	F:\eksim.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2.
Resources	Processor Time	00 00:00:00.015
	Elapsed Time	00 00:00:00.015
	Memory Required	1636 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

```
[DataSet1] F:\eksim.sav
```

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Impor, Ekspor	.	Enter

a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Yen

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691[a]	.477	.443	1327.822

a. Predictors: (Constant), Impor, Ekspor

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49831629.761	2	24915814.880	14.132	.000[a]
	Residual	54656463.210	31	1763111.716		
	Total	1.045E8	33			

a. Predictors: (Constant), Impor, Ekspor
b. Dependent Variable: Yen

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6527.390	611.088		10.682	.000
	Ekspor	.930	.460	.401	2.021	.052
	Impor	1.387	.822	.335	1.687	.102

a. Dependent Variable: Yen

```
PARTIAL CORR
  /VARIABLES=Y X1 BY X2
  /SIGNIFICANCE=TWOTAIL
  /MISSING=LISTWISE.
```

Lampiran 12 : **Partial Corr Yen – Ekspor**

Notes

Output Created		23-Nov-2011 14:21:19
Comments		
Input	Data	F:\eksim.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing data for any variable listed.
Syntax		PARTIAL CORR /VARIABLES=Y X1 BY X2 /SIGNIFICANCE=TWOTAIL /MISSING=LISTWISE.
Resources	Processor Time	00 00:00:00.016
	Elapsed Time	00 00:00:00.016

Correlations

Control Variables			Yen	Ekspor
Impor	Yen	Correlation	1.000	.341
		Significance (2-tailed)	.	.052
		df	0	31
	Ekspor	Correlation	.341	1.000
		Significance (2-tailed)	.052	.
		df	31	0

```
PARTIAL CORR
  /VARIABLES=Y X2 BY X1
  /SIGNIFICANCE=TWOTAIL
  /MISSING=LISTWISE.
```

Lampiran 13 : **Partial Corr Yen – Impor**

Notes

Output Created		23-Nov-2011 14:22:01
Comments		
Input	Data	F:\eksim.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	34
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing data for any variable listed.
Syntax		PARTIAL CORR /VARIABLES=Y X2 BY X1 /SIGNIFICANCE=TWOTAIL /MISSING=LISTWISE.
Resources	Processor Time	00 00:00:00.015
	Elapsed Time	00 00:00:00.078

```
[DataSet1] F:\eksim.sav
```

Correlations

Control Variables			Yen	Impor
Ekspor	Yen	Correlation	1.000	.290
		Significance (2-tailed)	.	.102
		df	0	31
	Impor	Correlation	.290	1.000
		Significance (2-tailed)	.102	.
		df	31	0